

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERBASIS WEBLOG SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMA HIDAYATULLAH PAREPARE**



**ABDUL SAMAD**  
NIM: 16.0211.009

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KOTA PAREPARE  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Samad  
NIM : 16.0211.009  
Program Studi : PAI Berbasis IT  
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Oktober 2020  
Mahasiswa,

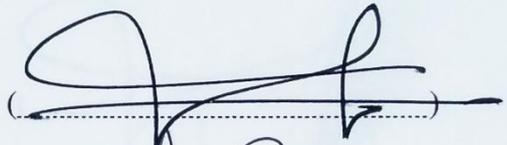
  
Abdul Samad  
NIM: 16.0211.009

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “**Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare**”, yang disusun oleh saudara **Abdul Samad**, NIM:16.0211.009, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari **Kamis**, tanggal **24 Rabiul Akhir 1442 Hijriyah** bertepatan dengan tanggal **10 Desember 2020 Masehi**, sebagai dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

**KETUA/PEMBIMBING UTAMA:**

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.



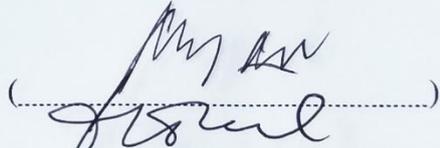
**SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING:**

Dr. Buhaerah, M.Pd



**PENGUJI UTAMA:**

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.



Dr. Firman, M.Pd.



Parepare,

2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag  
NIP. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda, dan ibunda, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., dan Dr. Firman, M.Pd., sebagai tim penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap civitas akademika di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala SMA Hidayatullah Parepare, Wakil Kepala Sekolah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada SMA Hidayatullah Parepare yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Garis Besar Isi Tesis.....	15
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka .....	17
B. Landasan Teori .....	20
C. Kerangka Teori Penelitian .....	76
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	78
B. Paradigma Penelitian.....	78
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	79
D. Data dan Sumber Data .....	80
E. Instrumen Penelitian .....	80
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	81
G. Teknik Pengumpulan Data.....	82
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	84
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	85

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	88
B. Pembahasan.....	104
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Implikasi Penelitian.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	40
Gambar 2.2	Form Login Blogger / Daftar Blogger	47
Gambar 2.3	Form isian pendaftaran blogger / gmail	47
Gambar 2.4	Kolom verifikasi nomor telepon	48
Gambar 2.5	Form isian verifikasi kode sms / telepon	48
Gambar 2.6	Kolom penambahan photo Profil blogger	48
Gambar 2.7	Halaman Selamat Datang Account Google	49
Gambar 2.8	Halaman Pembuatan blog baru	49
Gambar 2.9	Form Pengisian Nama, alamat Blog dan template Blog.	49
Gambar 2.10	Bagan Kerangka pikir	77

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	viii	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillah*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*  
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
 Abū Naṣr al-Farābī  
 Al-Gazālī  
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : **Abdul Samad**  
NIM : **16.0211.009**  
Judul : **Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Median dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare**

Tesis ini membahas tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran PAI berbasis weblog sebagai media dan sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran PAI berbasis weblog sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare. Penggunaan blog dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran berdampak terhadap minat belajar peserta didik. (2) Peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare mempunyai minat belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis blog pada proses pembelajaran berdampak pada perhatian, perasaan senang dan antusias serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi dan menjawab kuis yang diberikan di blog. (3) Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog memberikan dampak dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.

Kata kunci: Media, Weblog, Minat Belajar.

## ABSTRACT

Name : Abdul Samad  
NIM : 16.0211.009  
Title : The Use of Weblog-Based Islamic Education Learning Media as a Learning Medium and Resource in Increasing the Students' Learning Interest at Hidayatullah High School of Parepare

---

This thesis discusses the effectiveness of using weblog-based Islamic Education learning media as a learning medium and resource in increasing the students' learning interest at Hidayatullah High School of Parepare. This study aimed to determine the effectiveness of using weblog-based Islamic Education learning media as a learning resource in increasing students' interest in learning at Hidayatullah High School of Parepare.

This study used a qualitative research design. The researcher did a field research; he went directly to the field or carried out the research at the school through observation, interview, and documentation study in order to obtain clear and representative data.

The results of this study indicated, (1) The teachers of Hidayatullah High School of Parepare using weblog-based in the learning process of Islamic Education as a learning medium and resource had an impact on students' interest in learning. (2) The students at Hidayatullah High School of Parepare had an interest in studying Islamic Education. Islamic Education teachers used blog-based learning media in the learning process to have an impact on the students' attention and enthusiasm in learning the material and answering quizzes given on the blog. (3) The use of blog-based Islamic Education learning media had an impact on increasing the students' interest in learning at Hidayatullah High School of Parepare.

Keywords: Media, Weblog, Learning Interest



## تجريد البحث

الإسم : عبد الصمد

رقم التسجيل : ١٦.٠٢١١.٠٠٩

موضوع الرسالة : إستخدام وسائل تعليم التربية الدينية الإسلامية القائمة على المدونات الإلكترونية كمورد وسيط وتعليمي لزيادة اهتمام التلاميذ بالتعلم بمدرسة هداية الله فري فاري

---

تناقش هذه الأطروحة فعالية إستخدام وسائل التربية الإسلامية القائمة على مدونة الويب كوسيلة ومصدر تعليمي لزيادة اهتمام التلاميذ بالتعلم بمدرسة هداية الله فري فاري. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فاعلية إستخدام وسائل التربية الإسلامية القائمة على مدونة الويب كمصدر تعليمي في زيادة اهتمام التلاميذ بالتعلم بمدرسة هداية الله فري فاري. إستخدمت هذه الدراسة تصميم بحث نوعي. البحث الميداني (البحث الميداني) ، يذهب الباحثون مباشرة إلى الميدان أو يتم إجراؤهم في المدرسة من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق ، من أجل الحصول على بيانات واضحة وتمثيلية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ، (١) يستخدم المعلم وسائل تعليمية للتعليم الديني الإسلامي قائمة على المدونات بمدرسة هداية الله فري فاري . وإستخدام المدونات في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية ، كوسيط ومصدر تعليمي في عملية التعلم له تأثير على اهتمام التلاميذ بالتعلم. (٢) التلاميذ بمدرسة هداية الله فري فاري لديهم اهتمام بدراسة

التربية الدينية الإسلامية. يستخدم مدرسو التربية الدينية الإسلامية وسائط التعلم القائمة على المدونات في عملية التعلم ليكون لهم تأثير على انتباه التلاميذ وحماهم في تعلم المواد والإجابة على الاختبارات القصيرة الواردة في المدونة. (٣) إن إستخدام وسائط تعليم التربية الدينية الإسلامية القائمة على المدونات له تأثير على زيادة اهتمام التلاميذ بالتعلم بمدرسة هداية الله فري فاري.

الكلمات الرئيسية: وسائل الإعلام ، مدونة الويب ، الاهتمام بالتعلم.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



Amzah Selle

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan khususnya usaha manusia untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan setinggi-tingginya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan :

...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>1</sup>

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya perpaduan iman dan ilmu pada setiap pribadi muslim sebagai tolak ukur kualitas keimanan kita masing-masing. Dalam upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan harus dilaksanakan semaksimal mungkin baik dari segi metode mengajar dan media pembelajaran yang dipergunakan. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa termasuk karakter siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 910

bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Sumber belajar sekarang semakin beragam jenisnya, sehingga tidak hanya berwujud buku cetak saja, tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti internet. Internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di samping dapat memperluas pengetahuan belajar juga dapat mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Internet mulai menjadi trend centre baru di kalangan pelajar. Para pelajar ini mulai aktif mencari hal-hal baru termasuk cara belajar yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan internet.

Pemanfaatan Teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar . Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.<sup>2</sup>

Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah keterbatasan sumber belajar. Sumber belajar di sekolah yang biasa digunakan oleh guru dalam adalah buku paket saja. Terbatasnya sumber belajar di sekolah tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Permasalahan di atas juga menjadi perhatian tersendiri ketika diterapkannya kurikulum 2013. Belum banyak sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru

---

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1-2.

untuk melakukan pembelajaran saintifik, dimana peserta didik harus menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya dengan menggunakan berbagai sumber. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut guru untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai sumber belajar, karena sumber belajar yang disediakan berupa buku paket hanya terbatas pada pokok-pokok materi saja. Tujuan lain dari penggunaan berbagai macam sumber belajar adalah memperluas dan memperdalam materi serta memungkinkan bagi guru dan peserta didik untuk memilih model pembelajarannya. Jadi penggunaan buku paket saja belum dapat memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang meliputi tiga ranah, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Ditinjau untuk menggerakkan afeksi (untuk motivasi belajar) dan penyampaian informasi, blog dapat dimanfaatkan sebagai suatu media pembelajaran maupun sumber belajar. Blog sekaligus berfungsi juga sebagai media berdiskusi dan interaksi antara guru sama peserta didik, guru sama guru, peserta didik sama peserta didik lain, peserta didik satu sekolah dengan peserta didik sekolah lain dan seterusnya.

Kondisi proses pembelajaran saat mengharuskan penggunaan blog sebagai sumber belajar dan media belajar mempunyai arti yang cukup penting. Penggunaan media berbasis teknologi menjadi suatu keharusan dalam proses pembelajaran saat ini. Pembelajaran saat ini harus menggunakan sumber belajar yang berbasis teknologi sesuai dengan kondisi saat ini serba digital. Peserta didik

sekarang ini lebih mudah mendapatkan informasi dan komunikasi dengan smartphone dan android.

Kemajuan teknologi informasi saat ini berimbas pada metode pembelajaran. Bila di masa lalu proses pembelajaran hanya dilakukan dengan tatap muka di kelas maka saat ini proses pembelajaran mulai lazim dilakukan dengan memanfaatkan media internet. Pembelajaran menggunakan cara ini dikenal sebagai *e-learning*.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi khususnya pada teknologi jaringan internet saat ini secara tidak langsung telah mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan informasi dan komunikasi. Bidang yang sangat membutuhkan teknologi internet ini adalah dunia pendidikan, dimana internet menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan memanfaatkan internet peserta didik dapat terhubung dengan situs akademik (perpustakaan *online*, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situs pemerintahan, situs organisasi, maupun situs perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya sebab informasi yang diberikan melalui

---

<sup>3</sup>Budi Harsanto, *Pengertian e-learning Inovasi Pembelajaran di era digital*, (Bandung: Unpad Press Bandung, 2014), h.78

<sup>4</sup>Desi Fobriana, "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang", dalam *Jurnal Jatisi*, Vol. 3 No. 2 Maret 2017. <http://www.mdp.ac.id/jatisi/vol-3-no-2/3>

internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.<sup>5</sup>

Era modern sekarang ini media teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Di negara maju, media telah mempengaruhi hampir sepanjang waktu hidup manusia. Bahkan seorang Ilmuwan ternama Amerika Serikat, Fuller mengatakan : *“Picture the world we live in today is populated by digital media products, and these products enable and deliver experiences in many industries, including industries that aren’t typically associated with digital media-such as health, government and education.”* Devinisi fuller ini menjelaskan bahwa dunia yang kita tinggali saat ini dipenuhi oleh produk-produk media digital, dan produk-produk ini memungkinkan dan memberikan pengaruh disetiap industri, termasuk industri yang biasanya tidak terkait dengan media digital, seperti kesehatan, pemerintahan, dan pendidikan.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> sehingga dalam proses tersebut membutuhkan banyak sumber belajar dalam pengertian luas, karena itu sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dari sekian banyak komponen dalam pembelajaran, sumber belajar turut berperan

---

<sup>5</sup>Firda Zulivia Abraham, “Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat”, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, Volume. 18, No. 2, oct. 2014. <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/17>. Diakses tanggal 09 July 2019

<sup>6</sup>Kirk Fuller, “What Is Digital Media” <http://www.fullerdigitalmedia.com/about.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober, 2019..

<sup>7</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 23

dalam membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Jika dalam pendidikan masa lalu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik, sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional.

Masa sekarang seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan terutama yang menyangkut prinsip dan kepercayaan bahwa peran guru sebagai satu-satunya sumber belajar sudah menjadi tidak relevan lagi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Dengan mempergunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, maka siswa dan guru ditantang untuk lebih kreatif dalam mengolah dan mencerna materi pembelajaran. Buku dalam bentuk media cetak pun kini tergantikan dengan yang namanya *e-book*. Fenomena baru yang melanda dunia saat ini, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah hadirnya suatu jaringan yang dikenal dengan istilah internet.

Internet merupakan salah satu produk media teknologi yang dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Meskipun masih banyak tantangan, kita masih bisa memanfaatkan internet sebesar mungkin. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada di mana saja. Seseorang cukup hanya duduk saja di depan komputer (tentunya menggunakan komputer yang dilengkapi fasilitas koneksi ke internet) dan menggunakannya.

Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya ada atau terjadi di satu negara saja, tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia (*global world*). Artinya, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang. Demikian juga halnya dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan. Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet.<sup>8</sup>

Salah satu fenomena menarik dari internet ialah *blog*. *Blog* awalnya hanya berupa situs pribadi yang memuat kumpulan *link situs favorit* pemiliknya dan cenderung hanya sebagai tempat *diary online* saja. Namun seiring popularitas dan daya tariknya kini *blog* sudah berkembang menjadi suatu sumber berita atau informasi alternatif. Hal ini dikarenakan kemudahan pembuatannya yang *WYSWYG* (*what you see is what you get*), tanpa perlu bahasa pemrograman yang rumit. Kemudahan layanan bantuan pembuatan dan *enrichment* halaman *blog* termasuk penyebarannya melalui *social networking* membuat *blog* semakin populer.

Saat ini fenomena *weblog* juga telah mewabah di Indonesia, dari remaja sampai orang dewasa bahkan yang sudah kakek-kakek pun telah membuat *blog* dan dipublikasikan di internet. Para guru juga tidak ketinggalan dalam membuat *blog*, hal ini dimungkinkan karena jasa pelatihan atau pengenalan *blog* pada berbagai kesempatan pelatihan IT atau internet pada guru. Para guru di Indonesia termasuk guru sekolah seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan *weblog*

---

<sup>8</sup>Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI), 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, [www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi)

sebagai media alternatif penyampaian pengetahuan dan media pembelajaran online, untuk mengatasi masalah kurangnya jam pembelajaran konvensional di kelas. Bahkan konten materi *blog* yang bagus, informatif, inspiratif dan kaya sumber referensi serta bersifat tidak tertutup tersebut, tidak mustahil dapat diakses siapapun (bukan hanya diakses siswa dari sekolah tempat guru tersebut) dan itu artinya memungkinkan siapapun dapat berkontribusi positif serta memperkaya bahan pembelajaran, tidak hanya bagi siswa melainkan juga bagi guru itu sendiri. Dan itu sekaligus dapat menyebabkan nama *blog* dan pemilik *blognya* akan lebih dikenal luas di internet.

Blog sebagai representasi perkembangan terkini dunia internet dan sifatnya yang gratis serta mudah untuk dibuat memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar bisa jadi lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun. Dengan demikian kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dalam sebuah kegiatan pertemuan para blogger se-Indonesia pada 27 Oktober 2007, yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Blogger Nasional, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) saat itu yakni Muhammad Nuh, mengimbau para blogger untuk menjadikan blog sebagai sarana edukasi, pemberdayaan dan

pencerahan bagi masyarakat. Melalui fungsi edukasi tersebut, blog tentu saja bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah.

Ditinjau dari penyampaian informasi dan untuk menggerakkan afeksi minat untuk belajar, *weblog* dapat dianggap sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang murah dibandingkan dengan media lain. Dengan menggunakan blog para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. *Blog* juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu sekolah dengan siswa sekolah lain dan seterusnya.

Menurut Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gogot Suharwoto mengatakan hanya 40 persen guru nonteknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang siap dengan teknologi.<sup>9</sup> Salah satu kendala adalah masih minimnya sarana di daerah pedesaan. Sejalan dengan perkembangan teknologi akan mengalami peningkatan sering dengan kelengkapan sarana tersebut, bahwa saat ini sudah banyak guru-guru di Indonesia yang telah memanfaatkan weblog sebagai media pembelajaran, baik secara pribadi maupun sebagai Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif. Jika dibanding

---

<sup>9</sup>Gogot Suharwoto, "Hanya 40% guru siap dengan teknologi" Republika Online, 29 Desember 2018. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id))

dengan blog mata pelajaran lain, tentu masih sangat minim, sehingga ini menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran PAI di Indonesia secara umum.

Pesatnya perkembangan blog di Indonesia tentunya menjadi inspirasi baru bagi para guru. Banyak guru yang sudah memanfaatkan media ini sebagai media dan pusat belajar di sekolah. Hal ini cukup efektif karena jumlah pengguna internet di Indonesia cukup signifikan, dan mayoritas digunakan oleh para pelajar. Jika teknologi dapat diadaptasi menjadi media dan sumber belajar, tentunya akan sangat membantu guru dan para siswa dalam mengajar dan belajar di sekolah.

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran dengan media *online* telah berkembang. Peserta didik tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan peserta didik dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat di akses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia. Dalam aktivitas kehidupan masyarakat informasi, teknologi dan medium komunikasinya dianggap merupakan aspek paling vital dalam menuntaskan dan memudahkan berbagai persoalan kehidupan. Namun, menjadi penting pula diketahui bahwa dalam era kecanggihan teknologi, masyarakat perlu memahami dengan baik bagaimana penggunaan teknologi secara optimal, efisien, dan berdaya guna.<sup>10</sup>

Peserta didik dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber (database, perpustakaan, kelompok minat khusus), berkomunikasi melalui komputer dengan peserta didik lain atau

---

<sup>10</sup>Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam)", dalam Jurnal Pekonmas Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informaika (P2KI) <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommnas/article/view/1160305>.

dengan para ahli di bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi. Kegiatan seperti yang dilakukan oleh geografis nasional memungkinkan peserta didik dan guru bersama-sama untuk menuai keuntungan dari menghubungkan jaringan nasional peserta didik, guru, dan ilmuwan untuk menyelidiki berbagai topik.

Apabila keterbatasan akan sumber belajar tradisional menjadi kendala pemerataan kualitas pendidikan, sumber referensi pengetahuan lain harus dicari. Untuk masa kini, internet bisa menjadi jawaban alternatif bagi sumber belajar. Kendala jarak, waktu dan lokasi telah dinihilkan dengan adanya internet. Selain itu, keragaman jenis informasi yang terdapat di dalamnya melebihi pengetahuan buku atau pendidik.

Perkembangan teknologi internet telah menimbulkan perubahan dan perkembangan dalam dunia komunikasi massa. Karena internet, muncullah media baru media. Kemunculan media baru tersebut mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi melalui media. Awalnya, masyarakat mendapatkan informasi dan berita melalui media lama, seperti surat kabar, majalah, atau televisi. Namun setelah berkembangnya media baru, masyarakat juga mendapatkan informasi melalui media online yang dianggap lebih mudah diakses dan bersifat real time. Media lama pun akhirnya lama kelamaan mulai ditinggalkan, khususnya media cetak seperti surat kabar dan majalah. Untuk dapat terus berkompetisi sebagai sumber informasi masyarakat, media cetak pun

melakukan inovasi dengan cara bertransformasi. Transformasi adalah penggabungan dari beberapa jenis media dan hadir dalam bentuk digital.<sup>11</sup>

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik/guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pendidik bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran.

Salah satu blog milik seorang guru PAI SMA di Semarang dengan alamat blog <https://rianabi.wordpress.com/> dan <https://paismpn4skh.wordpress.com> blog ini milik seorang Guru PAI SMP Negeri 4 Sukoharjo Jawa Tengah bernama Bapak Waluyo, S.Ag. beliau juga mengembangkan karya melalui [AyoBelajarNgaji.com](http://AyoBelajarNgaji.com) adalah bog pembelajara Membaca Al-Quran untuk Pemula Dewasa dengan metode SMART. Begitupula dengan blog <https://www.edupai.web.id/> adalah contoh blog yang representatif dalam memberikan materi pembelajaran PAI dan link-link dilengkapi dengan bahan presentasi untuk guru, juga dikelola secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya web blog sebagai sumber belajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan masalah utama adalah “Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare”.

---

<sup>11</sup>Elga Setianingcahya, “Transformasi Media Cetak ke dalam Media Online”, dalam *Jurnal* <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/15112> Pasundan: Universitas Pasundan, 2017

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemetaan awal dan studi pendahuluan sebagaimana yang peneliti ungkapkan di bagian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan sub masalah penelitian yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog berdampak terhadap minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare.
- b. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.
- c. Untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog terhadap minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para guru dalam rangka penggunaan blog sebagai sumber belajar dan dapat menjadi salah satu sumber motivasi yang dapat muncul secara objektif yang dihadapi oleh para guru sekolah dan menginspirasi para guru sekolah agar mampu menggunakan blog yang ada dan bahkan bisa membuat sebuah blog pembelajaran. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan, keterampilan serta inspirasi bagi para guru sekolah agar mampu lebih mengoptimalkan perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi komunikasi (internet, blog dan jejaring sosial) demi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

### b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki nilai guna terutama bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengetahuan praktis bagi para guru dan siswa terkait pemanfaatan teknologi internet dalam hal ini diwakili oleh blog. Perkembangan teknologi informasi di era modern sekarang ini menuntut para guru, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi komunikasi baik sebagai pengayaan metode, sebagai media pembelajaran, serta strategi pembelajaran di sekolah.

## D. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya

sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup blog sebagai sumber belajar, dan tinjauan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian di SMA Hidayatullah Parepare. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan Hadiyatul Munawaroh, yang berjudul: *Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa*.<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dari hasil penelitian bahwa sebagai sarana penunjang sumber belajar yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan mengglobal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga menyediakan fasilitas internet, dari jumlah computer yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan dapat digunakan oleh mahasiswa ada 20 unit, dengan begitu ketersediaan fasilitas internet belum mencukupi. Namun adanya fasilitas internet kampus pun berdampak positif bagi mahasiswa.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan Farrah Diba Isdhana, Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tahun 2011, yang berjudul “*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*”.<sup>13</sup> Dalam tesis ini, dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa antara lain

---

<sup>12</sup>Hadiyatul Munawaroh, “Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa. Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009)

<sup>13</sup>Farrah Diba Isdhana, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa”, Tesis, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2011)

tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat referensi mata kuliah, mempermudah untuk mengerjakan tugas, informasi yang ada lebih jelas dan valid, lebih cepat dalam pencarian informasi, sumber pengetahuan lebih lengkap, adanya fasilitas hotspot di kampus, berita yang *up to date*/baru, biaya lebih murah, mudah diakses, keingintahuan dan kebutuhan.

Tesis yang dilakukan oleh Zainal Muttaqien mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul tesis "*Pemanfaatan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*".<sup>14</sup> Bahwa Kelebihan blog sebagai media dan sumber belajar alternatif berbasis internet adalah blog dapat diakses oleh para siswa kapan saja dan di mana saja dan tidak harus melalui komputer, karena melalui handphone pun bisa. Blog dapat dibangun dengan cepat, mudah dan gratis.

b. Referensi yang Relevan

Beberapa referensi buku yang relevan dalam mendukung penelitian peneliti antara lain:

- 1) Azhar Arsyad dengan bukunya yang berjudul "Media Pembelajaran" membahas tentang cara memahami, menggunakan, dan membuat media pendidikan, baik untuk pendidikan umum maupun pendidikan agama, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan diminati siswa.

---

<sup>14</sup>Zainal Muttaqien, "Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah" (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2011

- 2) Buku yang berjudul “Pemanfaatan Blog untuk Bisnis, Hobbi dan Pendidikan” oleh Ridwan Sanjaya, buku merinci cara pemanfaatan blog untuk kebutuhan dalam dunia usaha (UKM), Pendidikan, ataupun sekedar menyalurkan hobbi.
- 3) Buku yang berjudul “Teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan” oleh Muhajir Efendi, buku ini menjelaskan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini berkembang dengan cepat dalam berbagai bidang keilmuan. tidak hanya berbicara tentang pengenalan seperangkat alat komunikasi dan komputer. Namun juga berbicara bagaimana implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri, mulai penggunaan blog dan website sebagai media belajar maupun sarana komunikasi di dalam pendidikan.
- 4) “Gempa Literasi” Buku yang ditulis oleh Gol A Gong dan Agus M. Ikram, Buku ini merupakan salah satu hasil sublimasi konsep penulis sebagai aktivis Forum Taman Bacaan Masyarakat. Literasi dihadirkan dalam dua sisi konsepsi dan praktis, termasuk blog sebagai media pembelajaran di sekolah.
- 5) Artikel yang berjudul “Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah” oleh Sartono Guru SMA Negeri 2 Magelang yang dimuat di media Transformatika, Maret 2016. Tentang cara menggunakan blog sebagai media pembelajaran alternatif meliputi beberapa tahap sehingga blog efektif digunakan sebagai media pembelajaran alternatif di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Penggunaan

Teori penggunaan yaitu salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research. Uses and Gratifications Theory* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.<sup>15</sup>

Terdapat lima asumsi dasar pada teori *Uses and Gratifications Theory*:

- a. Khalayak aktif dan pengguna medianya berorientasi pada tujuan
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
- d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti.
- e. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017), h. 181

<sup>16</sup>Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rektama Media. 2015), 142

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan (*Uses and Gratification Theory*) adalah salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media.<sup>17</sup> Teori Kegunaan dan Kepuasan merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Kegunaan dan Kepuasan ditekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori Kegunaan dan Kepuasan lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

## 2. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau ‘pengantar’. Jadi secara bahasa berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses pembelajaran mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau lektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>18</sup>

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampain pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan berlangsung dengan efektif. Pengertian tentang media tersebut selaras dengan definisi media pembelajaran atau *instructional media* yang

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), h. 289

<sup>18</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Surabaya: Kencana, 2015), h. 62.

dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan, yaitu: "...sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar."<sup>19</sup>

Menurut *Nasional Education Association-NEA*, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audiovisual beserta peralatannya.<sup>20</sup> Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran, seperti halnya yang berkenaan dengan; tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rancangan belajar yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio saja, atau visual saja atau kedua-duanya, atau mungkin media yang bersifat diam atau gerak, dan sebagainya, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.<sup>21</sup>

Nunu Mahnun mengutip pendapat Winkel, mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*availability factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical quality*), ruang kelas, kemampuan guru menggunakan media secara tepat (*technical know-how*).<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15.

<sup>20</sup>Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media & Sumber pembelajaran*, (Padang: Kencana, 2016), h. 3.

<sup>21</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 125

<sup>22</sup>Nunu Mahnun. "Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran)." *An-Nida'* 37.1 (2012): 27-34, h. 29.

Sejalan dengan pendapat di atas Dick dan Carey dalam bukunya Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menyebutkan ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri; Apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya; Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan dimana saja dan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (*portable*); Efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lain yang hanya dapat digunakan sekali pakai.<sup>23</sup>

Pemilihan media itu perlu kita lakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk itu, pemilihan jenis media dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>24</sup>

Dari beberapa kriteria pemilihan media yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh pendidik untuk memilih media yaitu: pertimbangan siswa; pertimbangan tujuan pembelajaran; pertimbangan strategi pembelajaran; pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media; pertimbangan biaya; pertimbangan sarana dan prasarana; serta pertimbangan efisien dan efektifitas.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 126.

<sup>24</sup>Iwan Falahuddin. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkaran Widyaiswara* 1.4 (2014): 104-117, h.112.

<sup>25</sup>Nunu Mahnun. "Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran)." *An-Nida'* 37.1 (2012): 27-34, h. 31.

Apabila dilihat dari manfaatnya Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media pengajaran sebagai berikut: (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), (b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), (f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.<sup>26</sup>

Arief S sadiman, dkk. Dalam Husniyatus Salamah Zainiyat, menyampaikan secara umum kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indra, seperti; objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film atau gambar; kejadian langkah yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rakaman video, film, foto, slide di samping secara verbal; obyek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan melalui film, gambar, slide, atau stimulasi komputer; kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat di stimulasikan dengan media seperti komputer, film dan video; peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik

---

<sup>26</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 13.

rekaman seperti *time lapse* untuk film, video, slide atau simulasi komputer.

- (3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal media pembelajaran berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan inat dan kemampuannya, dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- (4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- (5) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>27</sup>

### 3. *Weblog*

#### a. Pengertian weblog

*Weblog* adalah jenis situs *web* yang dikembangkan dan dikelola oleh individu dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *online* atau *Platform host* yang sangat mudah digunakan dengan ruang untuk menulis. Blog

---

<sup>27</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, h. 69.

menampilkan publikasi *online instan* dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar.<sup>28</sup>

Weblog lebih populer dengan sebutan blog, meminjam definisi dari wikipedia, Blog didefinisikan sebagai bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan yang dimuat sebagai posting pada sebuah halaman web umum. Situs ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan pengguna blog tersebut.<sup>29</sup> Dalam definisi yang lebih formal, blog adalah website yang mengandung isi dalam urutan waktu terbalik dan terdiri atas posting-posting. Posting terdahulu akan ditampilkan terlebih dahulu, Baru kemudian posting yang lama.<sup>30</sup>

Blog adalah semacam buku harian online. Pemilik blog biasanya menuliskan berbagai catatannya kedalam blog miliknya, seperti halnya buku harian. Hasil dari tulisan itu dapat dilihat secara online melalui internet. Selain itu pengunjung blog juga bisa memberikan komentarnya pada tulisan pemilik blog. Selain tulisan dapat pula ditambahkan gambar, video, bahkan bisa pula mengupload file. Sehingga pengunjung dapat mendownload file yang kita masukkan. Berbagai penyedia layanan blog diantaranya adalah blogger.com, wordpress.com dan livejurnal.com dan lain-lain. Awalnya blog hanya digunakan sebagai buku harian online. Saat ini ketika blog mulai populer, blog tidak hanya menuliskan curahan hati dan pengalaman mereka sehari-hari.

---

<sup>28</sup>Gween Solomon, lynne Scrum, *Web 2.0 Panduan bagi para pendidik* (Jakarta : Indeks, 2013,) h.15.

<sup>29</sup>Agung Herutomo, *Conquering Web 2.0*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2012), h. 77

<sup>30</sup>Rachman Hakim, *Cara Cerdas Mengelola Blog*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2012) hal. 1

Saat berbagai topik keilmuan mulai memasuki blog. mulai dari catatan pribadi hingga materi pembelajaran. jika kita dahulu sangat sulit mencari materi pembelajaran di sekolah, tetapi dengan berkembangnya blog saat ini kita lebih mudah mencarinya. bahkan saat ini terdapat buku yang bisa diambil dari sebuah blog.

Pesatnya perkembangan blog di Indonesia tentunya menjadi inspirasi baru bagi para guru. Banyak guru yang sudah memanfaatkan media ini sebagai media dan pusat belajar di sekolah. Hal ini cukup efektif karena jumlah pengguna internet di Indonesia cukup signifikan, dan mayoritas digunakan oleh para pelajar. Jika teknologi dapat diadaptasi menjadi media dan sumber belajar, tentunya akan sangat membantu guru dan para siswa dalam mengajar dan belajar di sekolah. Berikut ini beberapa manfaat blog bagi dunia pendidikan :

- a. Mendorong siswa untuk selalu mendokumentasikan apa yang ada di dalam pikiran mereka, termasuk di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman, perasaan, pendapat, dan lain-lain, dengan metode yang paling sesuai dengan kepribadian masing-masing, apakah itu lewat tulisan, gambar, suara, atau video. Hal ini, selain berguna sebagai ajang latihan mengungkapkan ide-ide yang terpendam, juga berguna untuk penghematan biaya dalam hal publikasi gagasan karena dengan media blog, sebuah gagasan tidak perlu dimuat dalam ribuan lembar kertas agar dapat terpublikasi secara luas. Setiap buah pikiran yang berhasil mereka dokumentasikan, sebaiknya diberi apresiasi agar mereka juga semakin terpacu untuk mendokumentasikan pengetahuan yang mereka punya.

Apresiasi tersebut tidak harus berupa materi, tapi bisa juga berupa tanggapan, pengakuan, pujian, dan bahkan kritikan atas apa yang mereka berhasil dokumentasikan.

- b. Menggantikan kelas-kelas diskusi yang selama ini selalu terbatas pada waktu dan sebuah ruangan fisik, sehingga proses pembelajaran pun dapat diselenggarakan dengan lebih fleksibel.
- c. Cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar para siswanya. Misalnya seorang guru memposting suatu permasalahan atau materi pelajaran yang disusun dalam suatu bahasa yang formal tetapi lebih santai. Para siswanya kemudian bisa blogwalking ke blog tersebut dan kegiatan belajar mengajar pun bisa menjadi lebih menyenangkan.
- d. Memperkenalkan teknologi internet di kalangan pelajar dan pengajar, juga bisa menjadi terobosan baru di dunia pendidikan. Teknologi yang semakin canggih ini asal dimanfaatkan semaksimal mungkin, diharapkan dapat menghasilkan suatu perubahan besar, tidak hanya di bidang pendidikan, bahkan mencakup semua bidang.<sup>31</sup>

Blog sebagai media *online* adalah sarana yang kita temukan di internet. Media *online* juga sering disebut sebagai sebuah karya jurnalistik yang diistilahkan sebagai jurnalisme *online*, yaitu situs-situs berita populer baik lokal maupun internasional. Sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran, media *online* juga memudahkan bagi siswa dalam mendapatkan sumber dan bahan penelitian maupun bahan untuk pengetahuan serta bahan untuk kelancaran

---

<sup>31</sup>Nurhadi, "Manfaat blog bagi dunia pendidikan" <http://remajakontemporer.blogspot.com/2> diakses tanggal 20 September 2020.

kegiatan studinya baik berupa artikel, berita, hasil-hasil penelitian, buku-buku dalam format *e-book*, tulisan-tulisan ilmiah bahkan database lembaga atau instansi pemerintah dalam rangka *public service*.<sup>32</sup>

Blog merupakan salah satu jenis media massa elektronik atau disebut koran online merupakan media yang terletak pada dunia maya yang disebut jaringan internet. Internet adalah jaringan komunikasi dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*). *Protocol TCP* atau IP berfungsi sebagai salah satu rangkaian yang besar, menghubungkan badan pemerintah, komersial, institusi pendidikan dan individu di seluruh dunia.<sup>33</sup>

Sebagai peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya, dalam rangka meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, karena tidak semua perpustakaan berlangganan jurnal ilmiah dalam versi cetak yang cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai praktisi keilmuan guna membantu tugas-tugas kuliah mereka. Manfaat terbesar dari media online sebagai sumber belajar adalah akses tak terbatas terhadap sebuah artikel ilmiah, data-data untuk penelitian, yang berada dalam format elektronik yang tidak pernah *out of print*, sedangkan yang terbit dalam versi cetak, seringkali terbatas jumlah terbitannya.

b. Weblog sebagai media dan sumber belajar

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau

---

<sup>32</sup>Onno W. Purbo, "Jejaring Dunia Maya: Cyberface dan Perubahan", Jurnal BPPM, Yogyakarta: UGM, 2005.

<sup>33</sup>Hariningsih, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 12

keseluruhan.<sup>34</sup> Untuk menentukan keberhasilan proses belajar, yang memegang peranan terpenting adalah sumber belajar, yang mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi atau pesan kepada peserta didik.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang dipersiapkan maupun yang abstrak sehingga lebih mudah dan mendukung proses atau kegiatan instruksional secara lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan belajar.<sup>35</sup>

Pendapat Sudjarwo menjelaskan bahwa sumber belajar adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar seseorang individual dapat belajar.<sup>36</sup> Ahmad Rohani berpendapat bahwa, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang pengertian media online sebagai sumber belajar dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala macam daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar, baik secara langsung maupun terkombinasi untuk mempermudah dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan media berbasis *online* atau media berbasis internet.

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011), h. 77.

<sup>35</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, , 2015), h. 154

<sup>36</sup>Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta Rajawali, 2014), h. 1.

<sup>37</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2012), h. 152

Kemajuan teknologi memang tidak bisa dipungkiri, apalagi dalam perkembangan teknologi informasi. Semenjak internet pertama kali terbuka penggunaannya untuk pemakaian umum, dalam waktu yang relatif singkat jaringan komunikasi internet telah merambah ke berbagai bidang ke seluruh pelosok dunia tidak terkecuali Indonesia. Dalam dunia pendidikan, jaringan informasi dimulai dari perpustakaan dimana fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolahan data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi sistem operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Media *online* sebagai sumber belajar membuka kesempatan peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan yang lebih luas. Media *online* juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam pencarian data di dalamnya terdapat fitur-fitur yang akan langsung mengarahkan pemakainya menuju fokus pencarian data yang meliputi:<sup>38</sup>

- a) Otentikasi Sistem, yaitu untuk melakukan pengecekan apakah username dan *password* sesuai dengan database. Termasuk mengatur tampilan berdasarkan *privilege* pemilik account.

---

<sup>38</sup>Yudha Yudanto, *Media Online dan Keterkaitan Belajar Mengajar E-Learning*, [www.ilmukomputer.com](http://www.ilmukomputer.com), diakses tanggal 26 Mei 2019.

- b) Menu utama, yaitu yang menampilkan berbagai menu utama yang diatur administrator dan memudahkan pemakai dalam mencari data atau informasi.
- c) Administrasi, *security*, dan hak akses, yaitu pembatasan wewenang, untuk mengelompokkan *user*, dan memberi *user id* serta *password* yang akan memberikan pemakai masuk ke sistem pencarian yang dimaksud.
- d) Pengadaan bahan pustaka, yaitu mengakomodasi fungsi pencatatan permintaan, pemesanan dan pembayaran bahan pustaka untuk bahan tulisan tertentu, penerimaan dan laporan proses pengadaan. Sehingga bagi pemakai selain bisa download data juga bisa upload data, tentu saja dengan ketentuan tertentu dan melalui tahapan sebagaimana standar sebuah karya layak terbit.
- e) Pengolahan bahan pustaka, yaitu mengakomodasi proses pemasukkan data buku/ majalah ke database, penelusuran status buku yang diproses, pemasukan cover buku/ nomor barcode, pencetakan kartu katalog, label barkode, dan nomor punggung buku (*call number*) sehingga memudahkan pengunjung dalam mengingat dan mencari suatu bahan atau topik bahasan.
- f) Penelusuran bahan pustaka, yaitu penelusuran atau pencarian kembali koleksi. Fitur ini harus mengakomodasi penelusuran melalui pengarang, judul, penerbit, tahun terbit, dsb.

Wajah publik internet, bagian dari internet yang paling bertanggung jawab dalam sebuah aktivitas *online* adalah fraksi jaringan yang disebut *word wide web* (www) atau web. Pada prinsipnya www merupakan sebuah koleksi yang besar

yang memuat data dalam jumlah yang sangat banyak melalui beragam media yaitu naskah, gambar, suara, video, dan sebagainya. Web bekerja dengan cara menyediakan file dari komputer yang disebut server, semua file yang terdapat pada server tersimpan dalam satu sumber, yaitu dengan cara menyediakan sebuah sistem alamat file yang konsisten atau tetap yang disebut *Uniform Resource Locator* (URL). URL adalah apa yang kita tulis dalam kotak alamat pelacak (*browser*) kita (software yang memberi gambaran mengenai web, seperti Internet Explorer, opera, mozilla, dan google). Sedangkan untuk file yang terdapat dalam URL tersebut penggunaan HTTP memungkinkan untuk mengakses data yang tersimpan dimanapun. Kemudahan dalam web disebabkan oleh hadirnya bahan universal, yakni *Hypertext Markup Language* (HTML), yang menyusun file sehingga komputer terhubung dengan file-file lain atau disebut dengan *hyperlink*.<sup>39</sup>

Pemilihan internet sebagai media komunikasi karena internet memiliki keunggulan dibanding media komunikasi yang lain. Internet merupakan jaringan komunikasi yang jangkauannya sangat luas. Internet memungkinkan kita untuk menghilangkan hambatan jarak dan waktu dalam mendapatkan informasi. Internet menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan *up to date*, sehingga dapat diakses 24 jam tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh sebab itu internet dapat mempermudah seseorang menemukan referensi yang dicari. Pada saat ini penggunaan internet dapat dimanfaatkan sebagai referensi penulisan ilmiah.

Beberapa aplikasi dan fasilitas yang umum dilaksanakan melalui internet:

---

<sup>39</sup>Kieron Ohara, *Plato dan Internet*, (Yogyakarta: Jendela, 2015), h. 29-30

- a) *E-mail*. *E-mail* oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. *E-mail* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat real time. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan *e-mail* menjadi sarana komunikasi paling murah.
- b) *Voice Mail*. Selain *e-mail*, *user/* pemakai internet juga dapat menyertakan *voice mail* dalam *e-mail* yang dikirimkannya. Bentuk daripada *voice mail* ini adalah berupa rekaman suara yang disertakan dalam *e-mail*. Beberapa website yang menyediakan fasilitas *e-mail* juga menyiapkan fasilitas *voice mail* di dalamnya. Bagi pengirim maupun penerima *voice mail* harus melengkapi komputernya dengan peralatan tambahan untuk dapat mengirimkan ataupun menerima *voice mail* tersebut.
- c) *File Transfer Protocol* (FTP). FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file di suatu *server* yang terhubung ke internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip, yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal dan lain-lain.
- d) *Newsgroup*. Dalam *internet newsgroup* adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama, dan dengan demikian berarti komunikasi yang

dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan yang lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia dengan menggunakan fasilitas *video conferencing*, ataupun *text* dan audio dengan menggunakan fasilitas *chat*.

- e) *World Wide Web*. *Www* merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain baik dalam bentuk teks, visual, dan lain-lain.

Internet merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang saat ini luas digunakan oleh berbagai kalangan serta profesi manusia. Selain mudah diakses dan memiliki berbagai macam informasi, internet juga dimanfaatkan oleh dunia pendidikan sebagai salah satu sumber belajar. Dengan pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan, maka terciptalah berbagai fasilitas seperti *e-learning*, *e-book*, *e-library*, dan lain sebagainya, yang dapat mempermudah dalam membantu siswa belajar melalui dunia maya. Selain memiliki berbagai manfaat, internet juga memiliki kelemahan. Beberapa sumber dari internet memuat informasi yang benar, namun tak sedikit informasi dari internet yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. Kasus seperti di atas mungkin saja terjadi karena fasilitas internet dapat diakses oleh siapa saja dan setiap orang dapat berbagi informasi apapun yang mereka inginkan.

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung setidaknya menghadapi dua tantangan, tantangan pertama berasal dari adanya pandangan pendekatan belajar dengan penggunaan metode tertentu dan penggunaan media serta sumber belajar yang mengutamakan stimulus dan respon perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri untuk dapat memberikan hasil optimal.

Selain itu orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan lebih tertarik pada aspek kognitif dan afektif siswa, atau lebih tepatnya bagaimana dan apa yang terjadi apabila siswa belajar secara dinamis, termasuk faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi cara berpikir atau belajar mereka. Untuk saat ini pembelajaran di sekolah/madrasah sudah mengarah pada pandangan *konstruktif* yang menyatakan bahwa setiap praktek pembelajaran mutlak harus melibatkan aktivitas yang mendukung semua siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan penalaran analitis dan kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan mencapai kebiasaan (habit) berpikir.

Pembelajaran di sekolah/madrasah juga harus mempresentasikan ide-ide kunci dan konsep dari berbagai perspektif, seperti menyajikan berbagai *range* dari contoh dan aplikasi untuk memotivasi dan mengilustrasi materi, mempromosikan koneksi suatu bidang ilmu ke disiplin ilmu lain, mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk menerapkan materi yang diajarkan ke disiplin ilmu lain tersebut, memperkenalkan topik yang terkini dari suatu bidang ilmu dan aplikasinya, dan meningkatkan persepsi siswa tentang peran dan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan dunia dewasa ini.

Tantangan kedua yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Selain ini teknologi juga memainkan peranan penting dalam memperbaharui konsepsi pembelajaran yang semula semata-mata fokus pada pembelajaran sebagai suatu penyajian berbagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan. Pembaharuan paradigma belajar melalui pandangan *konstruktivisme* dan pergeseran-pergeseran yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang sangat sejalan dan saling memperkuat.

*Konstruktivisme* dan teknologi, secara terpisah maupun bersama-sama telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran, baik di ruang kelas, belajar jarak jauh maupun belajar mandiri. Salah satu tulisan melaporkan bahwa komputer dan internet dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir yang terdiri dari kemampuan mendefinisikan masalah, menilai (*judging*) suatu informasi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang relevan.<sup>40</sup>

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan mediamedia tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung

---

<sup>40</sup>Tam, M., "Constructivism, Instructional Design and Technology: Implication for Transforming Technology, Volume 3 Number 2. 2000

dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Di sinilah peran guru untuk membuat kurikulumnya sendiri yang dapat membuat peserta didik belajar secara aktif.<sup>41</sup>

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet. E-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Sejalan dengan perkembangan TIK itu sendiri.<sup>42</sup>

Saat ini e-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (*Computer Based Training*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, *Distance Education*, *CLE (Cybernetic Learning Environment)*, *Desktop Videoconferencing*, *ILS (Integrated Learning*

---

<sup>41</sup>Soekartawi, “Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia”, dalam Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003, h.. 18

<sup>42</sup>Muhammad Yaumi, “Media dan Teknologi Pembelajaran”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.. 175.

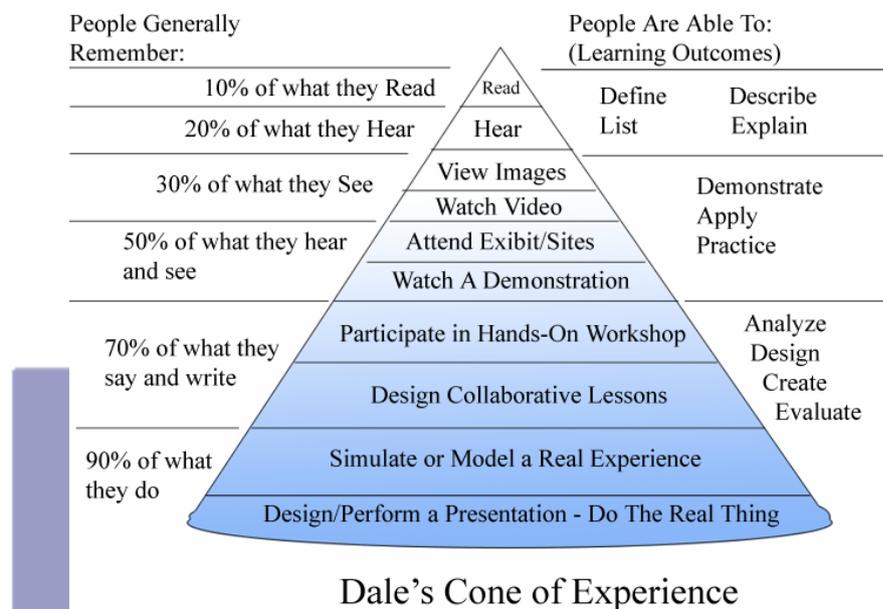
*System*), *LCC (Learner-Cemterted Classroom)*, *Teleconferencing*, *WBT (Web-Based Training)*, dan sebagainya.

Blog sebagai representasi perkembangan terkini dunia internet dan sifatnya yang gratis serta mudah untuk dibuat memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar bisa jadi lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun. Dengan demikian kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dalam sebuah kegiatan pertemuan para blogger se-Indonesia pada 27 Oktober 2007, yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Blogger Nasional, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) saat itu yakni Muhammad Nuh, mengimbau para blogger untuk menjadikan blog sebagai sarana edukasi, pemberdayaan dan pencerahan bagi masyarakat. Melalui fungsi edukasi tersebut, blog tentu saja bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah.

Semakin banyak alat indera yang berpartisipasi untuk menerima dan mengolah sebuah materi atau informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk

pengalaman belajar tertentu. Klafikasi pengalaman tersebut dikenal dengan Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*).<sup>43</sup>



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dalam sebuah proses pembelajaran, media tidak harus mutlak diadakan oleh pengajar. Artinya, jika pengajar dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran pun tidak akan dikatakan gagal, karena yang utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan pembelajaran karena beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi lebih mudah atau sederhana.

<sup>43</sup>Robert H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Alih bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk., (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2013), h. 46.

- b. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata, dapat dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan makhorijul huruf pada mata pelajaran Al-Qur'an.
- c. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah memahami, lebih lama mengingat dan mudah mengungkapkan kembali materi yang diajarkan.
- d. Menarik dan membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
- e. Menstimulus partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
- f. Dapat membentuk persamaan persepsi dan pendapat yang benar terhadap suatu obyek, karena disampaikan tidak hanya secara verbal, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan memberikan pengalaman nyata dan langsung.<sup>44</sup>

Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun menyajikan materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa

---

<sup>44</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), h.. 23-25.

dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada. Guru hanya merupakan salah satu (bukan satu satunya) sumber belajar bagi siswa. Selain guru, masih banyak lagi sumber sumber belajar yang lain. Atas dasar itulah maka sumber belajar menjadi 6 macam :

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, misalnya guru, dosen dan peserta didik.
- c. *Material* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Misalnya, film, audio, majalah dan lain-lain.
- d. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, simulasi, demonstrasi dan Tanya jawab.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan baik lingkungan fisik maupun nonfisik, misalnya kels, perpustakaan, tenang, ramai dan sebagainya <sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>AECT (Association of Education Communication Technology) melalui karyanya The Definition of Educational Technology (1977).

Manfaat blog bagi guru antara lain sebagai bukti portofolio terkait profesionalitasnya, pengembangan proses pembelajaran yang bervariasi, sebagai media ajar dan pembelajaran, tempat berdiskusi, berkomunikasi dan berbagi informasi. Biaya yang relatif murah dan bisa menembus ruang serta mengembangkan jaringan lebih luas antar guru merupakan keunggulan blog. Melalui blog diharapkan kompetensi guru meningkat.<sup>46</sup>

Melalui blog guru dapat menampilkan materi pelajaran yang bisa diunduh siswa, menuangkan ide atau gagasannya, mentautkan link sebagai rujukan, pemberian tugas dan evaluasi belajar. Aplikasi komentar yang tersedia di blog memberikan kemudahan interaksi antara siswa dan guru. Guru juga dapat ”menularkan” aktivitas ngeblog kepada siswa-siswanya. Dengan memiliki blog, penyalahgunaan internet oleh siswa dapat diminimalisir. Mereka dapat menuliskan upaya meraih cita-citanya, hobi, puisi, cerpen atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Karena kebanyakan siswa memanfaatkan blog sebagai diari online mereka.

c. Jenis-jenis blog

Sejak diketemukannya blog sampai sekarang, jenis blog terus berkembang, yang semula hanya bersifat pribadi kini menjadi lebih beragam. Berikut ini adalah jenis-jenis blog yang dapat diklasifikasikan dari sekian banyak blog yang berada di internet:

- 1) Blog politik: blog yang berisi informasi tentang politik, baik profil, kampanye politik, maupun propaganda.

<sup>46</sup> Muhammad Adri, *Guru Go Blog : Optimalisasi Pemanfaatan Blog untuk Pembelajaran*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008), h.. 12.

- 2) Blog pendidikan: blog yang berisi tentang opini tentang kependidikan, atau blog milik institusi pendidikan.
- 3) Blog Pribadi: Blog milik perorangan yang biasanya memuat artikel sesuai dengan minat dan hobi si pemilik blog
- 4) Blog bertopik: blog yang dikhususkan membahas tentang topik tertentu, misalnya membahas tentang potografi, bisnis online, pemrograman, dan lain-lain.
- 5) Blog kesehatan: blog yang membahas tentang informasi kesehatan.
- 6) Blog sastra: blog yang berisi artikel-artikel berbau sastra dan seni , baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- 7) Blog perjalanan atau Traveling: blog yang membahas tentang informasi pariwisata bagi para pehobi traveling.
- 8) Blog riset atau penelitian: Blog yang berisi jurnal penelitian dan riset milik perorangan maupun institusi riset, baik swasta maupun pemerintah.
- 9) Blog Hukum: berisi informasi tentang hukum.
- 10) Blog media: blog tentang informasi terkini sebuah media pemberitaan baik cetak maupun elektronik, misalnya <http://blog.liputan6.com>
- 11) Blog agama: blog yang berisi tentang artikel-artikel keagamaan.
- 12) Blog Petunjuk (direktory).
- 13) Blog bisnis: blog yang memuat informasi dan referensi tentang bisnis online maupun online, informasi tentang peluang usaha dan hal berbau bisnis, <http://onlinebisnis.web.id>, <http://corsaar.com>

14) Blog pengganggu (spam.)<sup>47</sup>

## d. Cara penggunaan blog

Bila suatu saat kita masih perlu atau ingin mencari artikel pada blog ini, ada beberapa cara untuk dapat mengaksesnya:

- 1) Tulislah pada tempat pencarian atau pada Google kata kunci atau keyword : asik belajar atau asik belajar dot com atau kalian dapat menggunakan kode QR yang ada di bawah artikel ini.
- 2) Bisa juga kalian langsung masukkan alamat blog dengan mengetik: <https://www.edupai.web.id/>
- 3) Cara yang umum adalah dengan mem-“Bookmarks” blog ini. Caranya klik kanan pada mouse anda, kemudian pilih/klik pada menu bertuliskan “Bookmark This Page” atau tekan Ctrl+D. Maka lain kali anda mau berkunjung ke blog ini tidak perlu langkah No. 1 dan 2, tapi cukup mengklik judul blog pada daftar bookmarks.

Bila kita sudah berada di blog ini, tapi kita hendak mencari artikel lain, silakan ikuti caranya sbb :

- 1) Gunakan fasilitas pencarian yang terletak pada pojok kanan atas (pada Laptop/PC) atau di bawah (pada HP) yang bertulis “Cari Artikel Disini”.
- 2) Masukkan “Judul artikel” atau “Kata Kunci” pada form yang dimaksud no.1, tekan “Enter” pada komputer anda. Tunggu sampai ada hasil tampilannya.

---

<sup>47</sup>Oya suryana, Mataya Studio, *Membangun Blog Wordpress*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2014) h. 2-5

- 3) Cara cepat adalah dengan meng-klik navigasi menu di bawah, seperti tertulis “Belajar, Media, Metode, Model, Manajemen, Blog, Ujar, dengan meng-KLIK LINK di bawah :

Bila kita masuk ke blog lewat search engine (*Google* dll) biasanya kita tidak mengetahui tampilan dasar/tampilan muka/depan/beranda suatu blog. Gunanya kita kembali ke halaman muka/beranda adalah untuk mengetahui informasi “terbaru” dan format menu lainnya.<sup>48</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia)

---

<sup>48</sup>Agus, Dm., *Cara Penggunaan Blog*, <https://www.asikbelajar.com/cara-penggunaan-blog/> diakses 23 Desember 2020

kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Ki Hajar Dewantara mengatakan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) terhadap seseorang anak didik (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>50</sup> Hamdan Ali membeikan pengertian bahwa, pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Perlu diketahui bahwa pendidikan itu mengandung seluruh aspek kepribadian manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>51</sup>

Sebelum memberikan pengertian pendidikan Agama Islam lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai pengertian secara etimologi sebagai berikut: Kata pendidikan dari bahasa arab adalah *Tarbiyah* (تربية) berasal dari kata *Rabba* (رب) kata pendidikan Islam dalam bahasa arab disebut *Tarbiyah al-Islamiyah* (تربية الاسلامية).<sup>52</sup> Kata *Tarbiyah* lebih berproses kepada selain otak, juga kepada penanaman nilai-nilai moral atau tingkah laku anak didik. Kata

<sup>49</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11.

<sup>50</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 28.

<sup>51</sup>Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2014), h. 8.

<sup>52</sup>Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.

kerja “*rabba*” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw seperti terlihat dalam Alqur’an dan Hadis Nabi.<sup>53</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra’/17: 24.

... رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.<sup>54</sup>

Dalam bentuk kata benda, kata “*rabba*” ini digunakan juga untuk “Tuhan”, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. asy-Syura/24: 18.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Dia (Fir’aun) menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”<sup>55</sup>

Sedangkan Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan dalam bukunya bahwa Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta’dib*, (التربية, التأديب) dan *ta’lim* (التعليم). Namun dari ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah* (التربية). Sedangkan term *al-Ta’dib* (التأديب) dan *al-Ta’lim*

<sup>53</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 25.

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2013), h. 387.

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahannya...*, h. 514.

(التعليم) jarang sekali digunakan. Padahal kedua term tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>56</sup>

Jika istilah tarbiyah diambil *fi'il madi*-nya (*rabba*), maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan. Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa arab *Aslama* (اسلم) *Yuslimu* (يسلم) yang berarti penyerahan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk. Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan berwarna Islam, pendidikan yang islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.<sup>57</sup>

Term "pendidikan Islam" menjadi begitu populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga kependidikan Islam-baik sebagai guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya. Dalam kaitan ini, pengertian pendidikan Islam perlu diuraikan terlebih dahulu, terutama pengertian kata per kata yang selanjutnya digabung membentuk term khusus dengan pengertian khusus pula. Jadi, dalam hal ini, term pendidikan akan ditelaah pengertiannya terlebih dahulu, lalu disusul dengan pengertian term Islam, selanjutnya ditelaah pengertian dari gabungan kedua kata tersebut. Secara *leksikal*, kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang diberi *prefiks* "pen" dan *sufiks* "an", yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari

<sup>56</sup>Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 84.

<sup>57</sup>Fasihatus Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

kata didik ini pulalah terbentuk berbagai turunan kata, seperti pendidik, si terdidik, didikan, dan kependidikan. Dalam bahasa Inggris, kata yang sering disepadankan dengan pendidikan adalah *education*, bukan *teaching* yang disepadankan dengan pengajaran saja dan dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah *ta'lim*.<sup>58</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian tarbiyah dari etimologi yang dimukakan oleh para ahli di atas, maka arti pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan bahwa pendidikan Agama Islam ialah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia. Abdul Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.<sup>60</sup>

Dari berbagai pandangan tentang pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat

---

<sup>58</sup>Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42

<sup>59</sup>Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.

<sup>60</sup>Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 27.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran agama Islam.

a) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan Islam berbeda dalam menggunakan kata "dasar", "landasan"<sup>61</sup>, "asas",<sup>62</sup> Istilah-istilah tersebut memiliki persamaan makna yaitu sesuatu yang sangat esensial, pokok atau fundamental. Dasar adalah landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tegak koko. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut, agar bangunan itu tegak dan koko berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Agama Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas, agar pendidikan Agama Islam dapat tegak berdiri, tidak mudah berubah akibat ideologi yang muncul setiap saat.

Landasan berpijak pendidikan Agama Islam dalam menjalankan misinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak terlepas dari filsafat dan pandangan hidup muslim. Secara garis besarnya dasar pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. kemudian dikembangkan oleh pemikir Islam seperti Ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat Nabi, Ulama atau Ilmuawan muslim.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 19.

<sup>62</sup>Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-quran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17.

<sup>63</sup>Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu.*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Padang: Diponegoro, 2013), h. 41.



Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”<sup>65</sup>

Dengan penjelasan ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat, maka ia harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya bahwa, kata **علم** pada kedua ayat tersebut di atas mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian **رب** dan **أدب**. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.<sup>66</sup>

Dasar lain pendidikan Agama Islam telah dijelaskan Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal.<sup>67</sup>

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 6.

<sup>66</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 27.

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 56-57.

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat ditafsirkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga mempengaruhi dalam perilaku lahiriahnya.

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>68</sup> Apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa sehari-hari yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt setiap waktu Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”.<sup>69</sup>

<sup>68</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 201

Konfigurasi dari nilai-nilai Islami mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsik nilai tersebut tetap tak berubah. Kalau nilai tersebut berubah, maka kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur'an akan mengalami kerusakan. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al Qur'an dan Hadis.

## 2) Hadis Nabi Muhammad saw.

Hadis yang merupakan dasar pendidikan Agama Islam setelah al Qur'an adalah penjelasan secara rinci tentang apa yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam al Qur'an serta cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai seorang pendidik.

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ  
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَهُودِيَّةً

Terjemahnya :

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi.<sup>70</sup>

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

<sup>70</sup>Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

Dasar kedua tersebut diatas, adalah merupakan figur sentral yang menjadi teladan, panutan, dan contoh yang baik, karena seluruh perkataan teraplikasi dalam wujud perbuatannya. Robert L Gullick dalam *Muhammad the Edicator* yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan, Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan kestabilan dan ketertiban yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara pada pendidik.<sup>71</sup>

Pengakuan tersebut menggambarkan sosok manusia paripurna, yang diakui oleh dunia karena akseptasi masyarakat terhadap risalah yang dibawanya, dengan konsepsi dasar pendidikan Agama Islam yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hal tersebut, Al Qur'an menjustifikasi misi Nabi Muhammad saw. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah rahmat bagi sekalian alam dan memperbaiki moral atau akhlak ummat manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya /21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 39.

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 461.

Makna ayat ini adalah memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempu oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah Rasulullah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak kepada peserta didik.

### 3) Ijtihad

Al Qur'an dan hadis banyak mengandung arti umum, sehingga diperlukan *interpretasi* melalui sarana Ijtihad. Ijtihad ini sangat dibutuhkan sesudah wafatnya Nabi disebabkan tidak adanya tempat bertanya jika mendapatkan suatu masalah yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadis. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:<sup>73</sup>

عن أناس من أصحاب معاذ ابن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أراد أن يبعث معاذاً الى كيف تقضى اذا عراض لك قضاء قال: أقضى بكتاب الله قال: فان لم تجد في اليمن قال: كتاب الله قال: فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فان لم تجد في سنة رسول الله صلى عليه وسلم ولا في كتاب الله قال: أجتهد رأيي (رواه أبو داود)

Artinya:

Dari Anas dari beberapa orang sahabat Mu'az Ibn Jabal, bahwa sesungguhnya Rasulullah saw ketika mengutus Mu'az ke Yaman Nabi bersabda bagaiman engkau (Mu'az) memutuskan bila diajukan kepadamu suatu masalah? Dia menjawab: Aku akan memutuskan dengan apa yang ada dalam kitab Allah. Nabi bersabda: Jika kamu tidak mendapatkan dalam kitab Allah? Maka dia menjawab: dengan Sunnah Rasulullah saw. Nabi bersabda: Jika kamu tidak menemukan dalam Sunnah Rasulullah saw dan dalam kitab Allah? Mu'az menjawab: saya akan berijtihad dengan pikiranku.

Ijtihad merupakan sarana pemahaman dan pengkajian dalam rangka menghayati dan mengamalkan syariat Islam agar mempunyai landasan yang kuat,

<sup>73</sup>Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* (Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952), h. 303.

baik dalam agama maupun sunah. Secara tekstual, kata ijtihad tidak ditemukan dalam Al Qur'an , tetapi ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Miski demikian, tidak berarti bahwa Al Qur'an mengabaikan pentingnya ijtihad. Tetapi, dalam beberapa ayat sangat jelas tersirat kandungan makna pentingnya berijtihad.

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam ada beberapa antara lain: Tujuan umum pendidikan Agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.<sup>74</sup>

Menurut Arifin dalam bukunya bahwa, tujuan umum, atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (non klasik dan non kurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh Formalitas program, waktu, ruang dan materi).<sup>75</sup>

### a) Tujuan Akhir

<sup>74</sup> Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud.*, h. 303.

<sup>75</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 39.

Secara realistis, tujuan operasional dan tujuan khusus dapat dinilai oleh orang lain (masyarakat). Sedangkan tujuan akhir tidak dapat dinilai oleh orang lain, sebab hal ini erat kaitannya dengan falsafah hidup dan kepercayaan seseorang, sehingga orang yang mencapai tujuan ideal (akhir) hanya dapat dievaluasi oleh Allah swt karena hal tersebut sangat abstrak. Tujuan akhir pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami dari firman Allah swt dalam Q.S. al-Imran: 3/102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.<sup>76</sup>

Abdur Rasyid ibn Abdil Azis dalam mengutip pendapat al-Gazali, al-Arabi dan Ibn Sina berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah takarrub kepada Allah melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu, melaksanakan amal saleh dan menjauhi segala larangan Allah, guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya.<sup>77</sup>

Al-Gazali mengatakan yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan akhir pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama;

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*..., h. 79.

<sup>77</sup>Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* (Kuwait: Dar al-Buhust, 1975), h. 231-232.

muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>78</sup>

Jadi tujuan akhir pendidikan Agama Islam berupa pengabdian kepada Allah swt, namun bukan hanya melalui ruku' dan sujud semata dalam shalat tetapi juga dituntut berpartisipasi (mengabdikan) kepada masyarakat sebagai hubungan horizontal (hubungan sosial). Dengan demikian, sasaran pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia (peserta didik) pengabdian kepada Allah sehingga mendapatkan derajat orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt.

#### b) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>79</sup> Tujuan khusus pendidikan Agama Islam merupakan pecahan dari tujuan umum dan merupakan tujuan sementara sebelum sampai kepada tujuan ideal. Dengan demikian tujuan khusus adalah penghubung antar tujuan umum dengan tujuan ideal (akhir).

#### c) Tujuan Operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum. Akan tetapi adakalanya tujuan fungsional belum tercapai oleh karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan

---

<sup>78</sup>Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h. 24.

<sup>79</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 31.

keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni, meskipun secara operasional tujuan telah tercapai.<sup>80</sup>

b) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat kuat dasarnya karena pendidikan Agama Islam merupakan sub bagian dari sistem pendidikan nasional. Dasar yuridis pendidikan Agama Islam adalah peraturan perundang-undangan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini tergambar dalam undang-undang dasar 1945 pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan yang berbunyi:

1. Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa
2. Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.<sup>81</sup>

Selanjutnya eksistensi pendidikan Agama Islam sebagai komponen pendidikan nasional dituangkan dalam undang-undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950, yang sampai sekarang masih berlaku. Di dalamnya telah dinyatakan bahwa belajar di sekolah-sekolah agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang tersebut adalah bab XII Pasal 30 dinyatakan bahwa:

1. Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.
2. Cara penyelenggaraan pengajaran di sekolah-sekolah negeri di atur dalam peraturan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama dengan Menteri Agama.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Lihat Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 43.

<sup>81</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 7.

Kemudian pada tanggal 16 Juli 1951 dikeluarkan suatu peraturan yang merupakan lanjutan dari Undang-Undang tersebut di atas, yang menetapkan pelajaran agama Islam dua jam seminggu dimulai dari kelas IV sekolah dasar dan berlanjut sampai sekolah menengah. Dalam sidang MPRS 1966 ditetapkan sebagai suatu mata pelajaran, mulai di sekolah dasar dan berlanjut sampai perguruan Tinggi Negeri.<sup>83</sup> Untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum negeri telah menetapkan indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam mulai dari SD, SLTP dan SMU/SMA.

Adapun indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
2. Peserta didik meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.
3. Peserta didik begairah beribadah.
4. Peserta didik membaca kitab suci Al Qur'an dan meyakini serta berusaha memahaminya.
5. Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).

---

<sup>82</sup> Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 314.

<sup>83</sup> Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 23.

6. Peserta didik rajin belajar.
7. Peserta didik mampu mensukuri nikmat Allah swt.
8. Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam.
9. Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Indikator-indikator tersebut ternyata memiliki perbedaan keberhasilan peserta didik dari setiap tingkatan sebagai suatu pengembangan dan peningkatan. Dalam hal itu banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuwan dan ulama dalam memperhatikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal, baik itu seminar, lokakarya serta berbagai pertemuan ilmiah lainnya agar pendidikan agama Islam di setiap tingkatan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik, hasil memuaskan, yakni peserta didik memiliki pemahaman, keyakinan dan kemampuan mengamalkan ajaran agama dan menjauhi segala larangan terutama yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya.

## **5. Minat Belajar Peserta didik**

### **a. Pengertian minat belajar**

Minat belajar secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Untuk menjelaskan keduanya, terlebih dahulu perlu diketahui definisi dari istilah minat dan belajar itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.<sup>84</sup> Sedangkan menurut Abdur Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>85</sup> Crow and crow menyatakan bahwa minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang Oleh kegiatan itu sendiri.<sup>86</sup> Muhibbin syah, mengatakan minat atau interest berarti kecenderungan psikis dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingintahuan, serta pencapaian prestasi.<sup>87</sup>

Secara definisi konseptual minat berarti watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong seseorang mencari obyek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Sedangkan secara definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.<sup>88</sup> Minat adalah kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik

---

<sup>84</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 744.

<sup>85</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media , 2014), h. 65.

<sup>86</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), h. 121.

<sup>87</sup>Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Raja Rosdakarya, 2016), h. 229.

<sup>88</sup>Mimin Haryati, *Model dan Tekhnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), h. 102.

pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya.<sup>89</sup>

Penulis sengaja menyajikan beberapa keterangan mengenai pengertian atau definisi agar minat dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang makna dan aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam pengertian minat. Minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat untuk dapat mengerti, memahami, dan mengingatnya.

L. Crow & A. Crow menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan ataupun suatu pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>90</sup> Peserta didik atau individu itu memiliki sedikit minat alamiah namun yang beragam itu mereka peroleh sebagai hasil dari pengalamannya dari lingkungan tempat mereka tinggal. Terutama yang menyangkut penemuan guru terhadap minat yang ada pada peserta didiknya, seorang guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang akan dilakukannya untuk memenuhi taraf minat yang berbeda yang terjadi pada peserta didik. Di samping itu, guru didorong untuk merencanakan bimbingan belajar sehingga bisa memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan minatnya terhadap apa yang sedang mereka pelajari sambil melanjutkan belajarnya di lembaga formal.

---

<sup>89</sup>W. S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 105.

<sup>90</sup>L.Crow & A.Crow, *Psychologi Pendidik an* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2013 ), h. 303.

Minat adalah suatu kekuatan yang muncul dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu, atau suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak atau partisipasi terhadap suatu hal.<sup>91</sup>

Dari beberapa pengertian minat di atas, dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu :

- a. Minat merupakan bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, sehingga menyebabkan mereka untuk ikut berpartisipasi.
- b. Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis kejiwaan seseorang. Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang tampak pada seseorang seperti halnya perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri.

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa istilah yang menyangkut makna dari belajar, menurut Skinner dalam bukunya Pupuh Fathurrahman mengartikan belajar sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>92</sup> Sedangkan dalam bukunya Muhammad Surya, Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

---

<sup>91</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 84.

<sup>92</sup>Pupuh Fathurrahman, dan M. Sobry Sutikno, M. Pd. *Strategi Belajar dan Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 5.

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>93</sup>

Belajar adalah usaha aktif yang terjadi dalam diri atau mental seseorang untuk mengkonstruksi suatu pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>94</sup> Belajar adalah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan menetapkan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>95</sup> Hilgard dan Bower masih dalam bukunya Pupuh Fathurrahman mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Thursan Hakim mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan didalam keribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain sebagainya.<sup>96</sup> C.T. Morgan dalam bukunya Suti'ah merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam

---

<sup>93</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 48.

<sup>94</sup>Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Universitas Negeri Malang, 2003), h. 3.

<sup>95</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008), h. 102.

<sup>96</sup>Pupuh Fathurrahman, dan M. Sobry Sutikno, M. Pd. *Strategi Belajar dan Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam...*, h. 5-6.

menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari latihan dan pengalaman masa lalu.<sup>97</sup> Sedangkan dalam bukunya Oumar Hamalik Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan belajar sebagai sesuatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar dapat ditarik sebagai usaha seseorang untuk membentuk suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kegiatan atau pengalaman yang telah dialaminya. Berdasarkan pemahaman tentang definisi minat belajar di atas, dapat penulis rumuskan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti halnya gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seorang peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Mengamati definisi minat belajar di atas dihubungkan dengan pembelajaran dalam arti mata pelajaran sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologis seorang peserta didik yang menampakkan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya. Minat atau perhatian peserta didik terhadap sesuatu

---

<sup>97</sup>Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 2.

<sup>98</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: TARSITO, 2003), h. 21.

merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian peserta didik kepada mata pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh peserta didik. Untuk itu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, alat-alat yang juga dapat menarik minat peserta didik, serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat peserta didik, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian peserta didik itu sendiri.<sup>99</sup>

Firman Allah swt tentang minat belajar terdapat pada QS. An Najm: 53/39-40 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).<sup>100</sup>

Minat belajar yang ada pada diri peserta didik memungkinkan sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat belajar.

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 103-106.

<sup>100</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 453.

## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut: Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.

Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan). Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka peserta didik dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan. Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan peserta didik yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.<sup>101</sup>

Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap peserta didik, bakat, minat, motivasi). a) Intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>102</sup> Tingkat intelegensi peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta

---

<sup>101</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 146

<sup>102</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 52

didik. Semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya. b) Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).<sup>103</sup> c) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Untuk mengantisipasi sikap negative guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan peserta didik akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga peserta didik merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu. a) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan

---

<sup>103</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015), h. 129-130

yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.<sup>104</sup>

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>105</sup> Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya.<sup>106</sup>

Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)<sup>107</sup>. Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang,

---

<sup>104</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 150

<sup>105</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 194

<sup>106</sup>Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 26-27

<sup>107</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 135-137

di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik. a) Kesiapan. Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri peserta didik dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. b). Kelelahan. Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (*psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan kurang sehatnya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) diantaranya: Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.<sup>108</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga. Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.<sup>109</sup> Keluarga akan memberikan pengaruh kepada peserta didik yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

<sup>108</sup>Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57

<sup>109</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 87

suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Cara orang tua mendidik. Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak.<sup>110</sup> Wujud relasi ini misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri. Suasana rumah tangga. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.<sup>111</sup> Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.<sup>112</sup> Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan

---

<sup>110</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan...*, h. 87

<sup>111</sup>Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 65

<sup>112</sup>Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 65

keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.<sup>113</sup>

Anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'du ayat 11:

---

<sup>113</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 89

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Al-Ra'du: 11)<sup>114</sup>

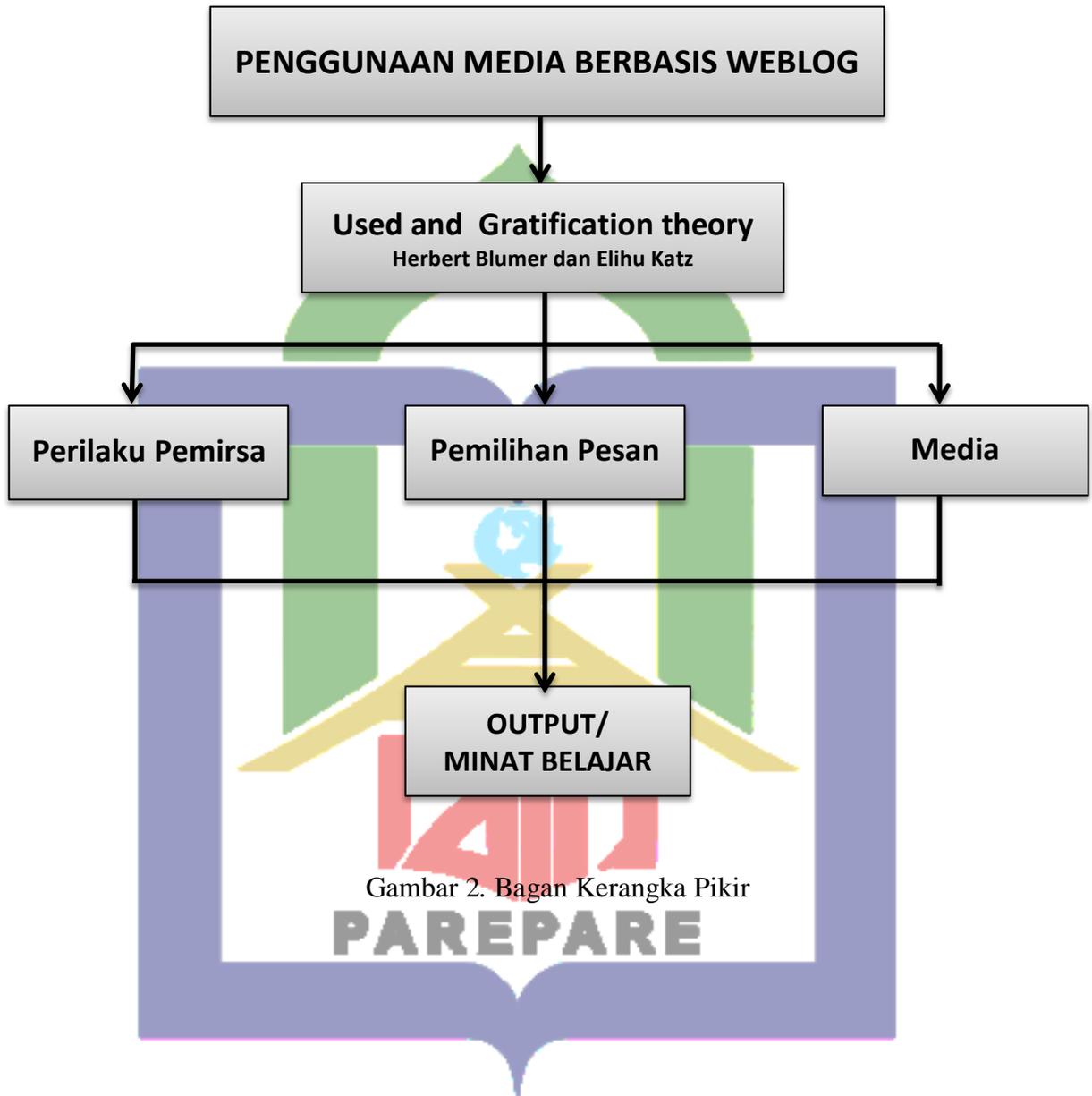
Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:

<sup>114</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 370

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.<sup>115</sup> Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>116</sup>

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,<sup>117</sup> dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari,

<sup>115</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

<sup>116</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157.

<sup>117</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”

### **B. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>118</sup> Paradigma dalam penelitian ini efektifitas media pembelajaran PAI berbasis weblog sebagai sumber belajar terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2020. Setelah dilakukan seminar proposal dan telah mendapatkan ijin penelitian dari pemerintah daerah setempat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di

---

<sup>118</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

SMA Hidayatullah Parepare yang terletak di Jalan Sakinah Kelurahan Bumi Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Hidayatullah Parepare adalah lembaga pendidikan formal berstatus swasta yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare.

#### **D. Sumber Data**

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan (kepala madrasah, pendidik, pegawai (staf), dan peserta didik). Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di SMA Hidayatullah Parepare. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X,XI, dan XII SMA Hidayatullah Parepare.

Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti laporan hasil pembelajaran, dokumen pembelajaran, maupun referensi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.<sup>119</sup> Berikut ini instrumen yang peneliti gunakan: pedoman observasi, daftar pertanyaan angket dan dokumentasi, untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

---

<sup>119</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, h. 64.

## F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

### 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah

wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis.

### 3. Tahap Akhir.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan acuan oleh para pakar peneliti. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Materi wawancara terkait dengan efektifitas

penggunaan media pembelajaran PAI berbasis weblog terhadap peningkatan hasil belajar di SMA Hidayatullah Parepare.

Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenisnya diperlukan.

## 2. Observasi

Observasi salah satu teknik yang peneliti gunakan dengan mengamati secara langsung. Pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di SMA Hidayatullah Parepare. Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung

hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.<sup>120</sup> Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses strategi penyampaian pembelajaran dalam kelas. Sedangkan non partisipan, peneliti fokuskan pada strategi pengorganisasian, strategi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>121</sup> Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang digunakan. Peneliti mengumpulkan data tertulis tentang efektifitas media pembelajaran PAI berbasis weblog sebagai sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare. dan data-data tertulis serta data-data penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip

---

<sup>120</sup>Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 78

<sup>121</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 39

oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>122</sup>

1. Mereduksi data, yaitu merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.
3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

#### **I. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif pada dasarnya belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

---

<sup>122</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 300.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>123</sup>

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti

---

<sup>123</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

(jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>124</sup>

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat dari satu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai sebuah hasil penelitian. Triangulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>124</sup>Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 Juni 2019

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan Media Pembelajaran PAI berbasis Blog di SMA Hidayatullah Parepare.

Pembelajaran media pembelajaran PAI berbasis blog adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran berbasis blog. *AyoBelajarNgaji.com* adalah bog pembelajaran Membaca Al-Quran untuk Pemula Dewasa dengan metode SMART. Begitupula dengan blog <https://www.edupai.web.id/> adalah contoh blog yang representatif dalam memberikan materi pembelajaran PAI dan link-link dilengkapi dengan bahan presentasi untuk guru, juga dikelola secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada kondisi pembelajaran pada masa pandemi, tingkat penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare seperti pembelajaran dalam jaringan atau daring dengan menggunakan media aplikasi zoom atau sejenis, penggunaan media berbasis blog yang terkait dengan materi pun dilakukan seperti penanyangan video yang terkait materi dan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog meningkat penggunaannya pada pembelajaran masa pandemi sekarang.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui multimedia seperti perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan

internet. Pendidik melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti, hasil belajarnya lebih baik daripada hasil belajar menggunakan media lainnya. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing masing kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Peningkatan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog menjadi salah satu pilihan pada perkembangan teknologi dalam menyampaikan bahan ajar dan metode pembelajaran. Karakteristik multimedia, sebagai berikut: berisi konten materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, audiovisual, beragam media komunikasi dalam penggunaannya, memiliki kekuatan bahasa warna, dan bahasa resolusi objek, tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi, respon pembelajaran dan penguatan bervariasi, mengembangkan prinsip *self evaluation* dalam mengukur proses dan hasil belajar, dapat digunakan secara klasikal atau individual dan dapat digunakan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Hidayatullah Parepare, Kadir mengemukakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran berbasis blog maupun internet sudah semestinya guru-guru dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena di samping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran online juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran seperti ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi apalagi dalam kondisi pandemi corona atau covid-19 sekarang ini.<sup>125</sup>

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan internet dewasa ini, memungkinkan materi pembelajaran PAI berbasis blog dapat ditampilkan dan diakses secara online. Blog berfungsi untuk menampilkan materi-materi tentang pelajaran yang akan dipelajari, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

Pemakaian media pembelajaran PAI berbasis blog dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Sebagian besar guru di SMA Hidayatullah Parepare telah menggunakan media pembelajaran berbasis blog, Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Hidayatullah Parepare, Muhammad Sahril, mengemukakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran berbasis blog akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pelajaran pada saat itu.

---

<sup>125</sup>Kadir, (Kepala SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang Kepala SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 16 September 2020

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>126</sup>

Pembelajaran di SMA Hidayatullah Parepare menggunakan media pembelajaran PAI berbasis blog dapat mempermudah peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran, dengan menggunakan internet peserta didik akan tertarik, menyukai dan tidak menjenuhkan, dan yang jelas lebih efisiensi waktu karena guru tidak perlu menuliskan lagi materi yang akan diajarkan, hanya yang dianggap perlu saja dalam hal menerangkan.

Banyak peserta didik yang senang dengan menggunakan media pembelajaran PAI berbasis blog ini karena lebih efisien dan dapat dipelajari dimana saja dengan hanya membuka blognya, dan tidak perlu menulis lagi karena cukup dengan membaca, mengcopy dan langsung dicetak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMA Hidayatullah Parepare, Alimin, dan hasilnya sebagai berikut:

Media pembelajaran PAI berbasis blog sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran disini kalau saya sendiri selalu menggunakan blog pribadi sebagai media pembelajaran, karena menurut saya penggunaan blog jauh lebih efektif dan dapat mengefisienkan waktu yang ada, serta tidak perlu repot-repot lagi, tinggal menyambungkan aja dengan internet.<sup>127</sup>

Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang

<sup>126</sup>Muhammad Sahril, (Guru PAI SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 17 September 2020

<sup>127</sup>Alimin, (Guru SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 15 September 2020

nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog sangat membantu guru dalam proses pembelajaran PAI khususnya, seperti yang dikemukakan salah satu guru PAI bahwa:

Media pembelajaran PAI berbasis blog yang digunakan, menggunakan blog yang mana semua point-point materi yang mau diajarkan sudah terlebih dahulu ditulis dan disimpan dalam file, sehingga waktu kegiatan pembelajaran hanya sekedar menerangkan sesuai dengan apa yang mau diterangkan, dan sebagai proses pempraktekan ilmunya tidak jarang guru menyuruh para peserta didiknya untuk membuka blog tersebut, sehingga secara langsung peserta didik dapat membuka materi-materi yang akan dipelajarinya.<sup>128</sup>

Pemakaian media pembelajaran PAI berbasis blog dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Seperti yang dikemukakan peserta didik SMA Hidayatullah Parepare bahwa:

Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis blog sangat membantu dalam proses pembelajaran saat pandemi sekarang ini. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran berbasis blog juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>129</sup>

<sup>128</sup>Muhammad Sahril, (Guru PAI SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 17 September 2020

<sup>129</sup>Surya Maharani, (Peserta didik SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 15 September 2020

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI sebelum penelitian lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terpusat pada guru sehingga peran peserta didik sekedar mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Untuk mempermudah dalam menyampaikan materi guru menggunakan media pembelajaran berupa buku paket dan papan tulis.

## 2. Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Hidayatullah Parepare.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Minatlah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, minat sangat penting untuk dimiliki peserta didik karena untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Sahril selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengawali pembelajaran dikelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo'a awal majlis. Sebelum masuk materi saya menyapa anak-anak dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>130</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, menyapa peserta didik dengan nada yang semangat dan gembira dan

<sup>130</sup>Muhammad Sahril, (Guru PAI SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 17 September 2020.

menanyakan kehadiran peserta didik. Melakukan *preview* untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan termotivasi untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Sahril selaku guru pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Minat peserta didik mengikuti pelajaran PAI itu berbeda-beda antara peserta didik satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.<sup>131</sup>

Berikut tambahan dari bapak Muhammad sahril beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah minat peserta didik saat mengikuti pelajaran PAI itu sudah cukup bagus mas, namun belum secara keseluruhan, jadinya peserta didik yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran. Kadang juga sebagian peserta didik yang kecapekan setelah olah raga itu pun juga kurang minat, karena anak-anak kelelahan dan keringetan tersebut.<sup>132</sup>

Berikut pernyataan Bapak Kadir selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru PAI sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah mas, kadang peserta didik itu minat karena materi yang disukai, kadang pula peserta didik itu kurang minat karena materi dan media yang

<sup>131</sup>Muhammad Sahril, (Guru PAI SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 17 September 2020.

<sup>132</sup>Muhammad Sahril, (Guru PAI SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 17 September 2020.

digunakan yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan minat peserta didik disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.<sup>133</sup>

Berikut pernyataan dari Umniyati Ris'ah peserta didik SMA Hidayatullah Pappare, mengungkapkan bahwa:

Yaa minat sekali pak, apalagi kalo materi pelajaran yang dituangkan dalam media pembelajaran berbasis blog. Proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang baik dan bagus akan membuat peserta didik berminat untuk belajar. Akan tetapi jika proses pembelajaran seperti guru yang lainnya, yang menerangkan atau ceramah saja tanpa variasi, akan membuat peserta didik kurang berminat dalam belajar.<sup>134</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa minat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dari masing-masing peserta didik pasti berbeda-beda. Apabila materi pelajaran dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Alimin selaku guru pendidikan agama Islam:

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI itu belum merata, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya peserta didik yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga peserta didik yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya peserta didik yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.<sup>135</sup>

Berikut tambahan dari bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>133</sup>Kadir, (Kepala SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang Kepala SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 16 September 2020

<sup>134</sup>Rahmat Hidayat, (Peserta didik SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang Kelas SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 18 September 2020

<sup>135</sup>Alimin, (Guru SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang Kelas SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 16 September 2020

Masalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI sudah bisa dibidang cukup aktif, namun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif. Anak-anak perempuan lebih aktif mas jika dibandingkan dengan yang laki-laki. terkadang peserta didik yang mengerti tentang materi yang saya ajarkan itu aktif dan saat tidak mengerti dengan materinya berubah menjadi kurang aktif kadang juga kurang memperhatikan.

### 3. **Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blog Efektif Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada SMA Hidayatullah Parepare.**

Perkembangan dunia komunikasi dan alat elektronik semakin memudahkan guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat digunakan sebagai solusi dalam mengubah kondisi pembelajaran yang semula membosankan menjadi lebih menyenangkan dan kondusif.

Kebijakan tentang penggunaan teknologi pembelajaran sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 119 tahun 2014, tentang pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik. Dasar hukum penggunaan multimedia adalah undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses yang sistematis melalui tahap, rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 212, Tambahan Lembaran Negara Negara Republik Indonesia Nomor 5157), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Hidayatullah Parepare, Kadir mengemukakan bahwa:

Salah satunya adalah penggunaan internet yang merupakan media berbasis online yang menceritakan kejadian nyata yang tidak direkayasa sebagai pendukung dalam penyampaian materi sehingga lebih memudahkan guru dalam melakukan penjelasan materi dan memudahkan peserta didik dalam menangkap atau memahai materi karena melalui kejadian nyata yang benar-benar terjadi, tidak hanya itu peserta didik juga dapat memperoleh sesuatu yang baru yaitu pengetahuan baru melalui kejadian-kejadian yang ada dalam film dokumenter yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membosankan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dijelaskan, dan dari pemahaman tersebut peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari tujuan pembelajaran dalam sebuah materi pembelajaran.<sup>136</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik SMA Hidayatullah Parepare mengemukakan bahwa:

Penggunaan blog merupakan salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Di dalam blog terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan peserta didik dan juga guru. Blog bagi seorang pendidik saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan dan menjadi media untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat

---

<sup>136</sup>Kadir, (Kepala SMA Hidayatullah Parepare), *Wawancara*, di Ruang Kepala SMA Hidayatullah Parepare, tanggal 16 September 2020

secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif dan efisien.<sup>137</sup>

Penggunaan blog telah merambah berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam petikan wawancara salah satu peserta didik SMA Hidayatullah Parepare:

Ada banyak manfaat yang kita peroleh dari penggunaan media pembelajaran berbasis blog, di antaranya adalah cepatnya proses pencarian informasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien.<sup>138</sup>

Penggunaan blog sebagai salah satu multimedia pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan blog sebagai sumber belajar alternatif selain dari buku dan akan mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menurut salah seorang guru bahwa:

Weblog di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana para peserta didik dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dengan inovatif melalui internet. Peserta didik dapat mencari apa saja di weblog, mulai dari mata pelajaran hingga pengetahuan umum semuanya bisa dicari di blog. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya selain dari buku.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup>Sitti Aulia “Peserta didik SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Kantin SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 15 September 2020.

<sup>138</sup>Muhammad Ardi “Peserta didik SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Kantin SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 15 September 2020.

<sup>139</sup>Nurhikma, “Guru SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 17 September 2020.

Menyadari bahwa di blog dapat ditemukan informasi apa saja, maka pemanfaatan blog menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain di bidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan blog karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi yang ada di buku.

Penggunaan blog pada proses pembelajaran peserta didik merupakan salah satu faktor untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Dimana, peserta didik bisa mengakses blog dengan mudah karena blog bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Peserta didik biasanya menggunakan *gadget* sepanjang hari dan peserta didik juga sering mengakses internet di *gadget* karena semakin berkembangnya teknologi sehingga *gadget* pun sudah bisa digunakan untuk *browsing* dan lain-lain. Sehingga peserta didik dapat menggunakan blog sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah dan sering juga dijumpai peserta didik lebih cepat, dan lebih rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.<sup>140</sup>

Peserta didik memerlukan minat dalam belajarnya, namun seringkali peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai minat belajar, akibatnya peserta didik gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, minat belajar tidak akan

---

<sup>140</sup>Suci Ramadani “Peserta didik SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Kantin SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 17 September 2020.

tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya.

Minat belajar yang ada pada diri peserta didik memungkinkan sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat belajar.<sup>141</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut: Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan. Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan). Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka peserta didik dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap peserta didik, bakat, minat, motivasi).

Intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Tingkat intelegensi peserta didik sangat menentukan tingkat

---

<sup>141</sup>Khaeruddin “Peserta didik SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Kantin SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 17 September 2020.

keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).

Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan peserta didik akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga peserta didik merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu. a) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Perkembangan dunia komunikasi dan alat elektronik semakin memudahkan guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat digunakan sebagai solusi dalam mengubah kondisi pembelajaran yang semula membosankan menjadi lebih menyenangkan dan kondusif, salah satunya adalah penggunaan internet yang merupakan media

berbasis online yang menceritakan kejadian nyata yang tidak direkayasa sebagai pendukung dalam penyampaian materi. Sehingga lebih memudahkan guru dalam melakukan penjelasan materi dan memudahkan peserta didik dalam menangkap atau memahai materi karena melalui kejadian nyata yang benar-benar terjadi, tidak hanya itu peserta didik juga dapat memperoleh sesuatu yang baru yaitu pengetahuan baru melalui kejadian-kejadian yang ada dalam film dokumenter yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membosankan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dijelaskan, dan dari pemahaman tersebut peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari tujuan pembelajaran dalam sebuah materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMA Hidayatullah Parepare mengemukakan bahwa:

Penggunaan blog merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Di dalam blog terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan peserta didik dan juga guru. Internet bagi sebuah organisasi saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan dan menjadi media untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif dan efisien.<sup>142</sup>

Penggunaan media pembelajaran berbasis blog telah merambah berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan.

Seperti yang dikemukakan dalam petikan wawancara:

---

<sup>142</sup>Muhammad Sahril "Guru PAI SMA Hidayatullah Parepare", *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 17 September 2020.

Ada banyak manfaat yang kita peroleh dari penggunaan blog, di antaranya adalah cepatnya proses pencarian informasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien dan tentunya akan meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>143</sup>

Penggunaan blog sebagai salah satu multimedia pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan akan mampu menjadi selusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menurut salah seorang guru Irmayani bahwa:

Weblog di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana para peserta didik dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dengan inovatif melalui internet. Peserta didik dapat mencari apa saja, mulai dari mata pelajaran hingga pengetahuan umum semuanya bisa dicari di weblog. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya selain dari buku.<sup>144</sup>

Menyadari bahwa di blog dapat ditemukan informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain di bidang teknologi informasi terutama weblog, karena pada zaman sekarang guru

---

<sup>143</sup>Irmayani “Guru SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 17 September 2020.

<sup>144</sup>Irmayani “Guru SMA Hidayatullah Parepare”, *Wawancara*, di Ruang guru SMA Hidayatullah Parepare, tanggal, 15 September 2020.

dituntut untuk bisa menggunakan internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi yang ada di buku.

Peserta didik memerlukan minat dalam belajarnya, namun seringkali peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai minat belajar, akibatnya peserta didik gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya.

Kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat peserta didik mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi komunikasi di satu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Perkembangan multimedia dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Kemajuan teknologi komunikasi seperti handphone, televisi, dan internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan

sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi komunikasi di satu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif. Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan antara lain:

Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat peserta didik mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.

Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan peserta didik dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain.

Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi. Dulu, ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual. Namun setelah adanya perkembangan IPTEK, semua tugasnya yang dulunya dikerjakan dengan manual dan membutuhkan waktu yang

cukup lama, menjadi sesuatu yang mudah untuk dikerjakan, yaitu dengan menggunakan media teknologi, seperti Komputer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah diinstallkan.

Khususnya dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran berbasis blog:

1. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.
2. Dapat menjelaskan sesuatu yang sulit / Kompleks.
3. Mempercepat proses yang lama.
4. Menghadirkan peristiwa yang jarang terjadi.
5. Menunjukkan peristiwa yang berbahaya atau diluar jangkauan.

Perkembangan multimedia dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Kemajuan teknologi komunikasi di satu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan antara lain:

Penyampaian materi pendidikan agama Islam diperlukan media pembelajaran berbasis blog. Media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis blog adalah perantara atau pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Blog ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga

terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran berbasis blog merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis blog seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Minat belajar muncul karena ada usaha, daya dan media serta kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran berbasis blog yang dapat mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kemudian pada kenyataannya di lembaga pendidikan formal banyak di jumpai kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Sehingga banyak dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar tanpa didamping dengan media yang mendukung. Selain itu, pada lembaga pendidikan tertentu belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar online secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia.

Sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Di samping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah ada di sekeliling sekolah dan masyarakat. Akibat masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran akan berdampak pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

Kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Karena itu, kadang kala pendidik akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis blog karena membutuhkan keterampilan dan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Dalam proses penelitian, beberapa temuan-temuan dapat diidentifikasi yaitu, hanya beberapa guru yang bisa menggunakan media berbasis blog, alasan penggunaan blog jika ada pelajaran yang susah untuk dijelaskan secara verbal. Penggunaan media pembelajaran berbasis blog telah digunakan di SMA Hidayatullah Parepare, walaupun intensitas masih kurang, dikarenakan media berbasis blog masih ada guru yang belum memahami dan memanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Minat belajar siswa terhadap pemanfaatan media blog tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. misalnya dalam penggunaan blog pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis blog dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran berbasis blog sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran berbasis blog hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan.
- 2) Media pembelajaran berbasis blog hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru hendaknya dapat mengasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran berbasis blog yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran berbasis blog.
- 5) Penggunaan media pembelajaran berbasis blog harus diorganisir secara sistematis.

Dalam rangka penyampaian pesan pendidikan atau pesan instruksional media sangat efektif untuk mengendalikan perhatian. Dalam proses pembelajaran perhatian memegang peranan penting. Padahal perhatian mempunyai sifat sukar terkonsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan menggunakan media maka perhatian peserta didik dapat dikendalikan. Di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka kiranya peranan media pembelajaran (yang dalam uraian selanjutnya sering disebut media), menjadi semakin penting.

Hasil pengamatan pada guru PAI, penggunaan media pembelajaran berbasis blog adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penggunaan media berbasis blog dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih khusus lagi di era corona virus (covid-19) seperti sekarang, terlebih lagi adangan dukungan teknologi komunikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis blog sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran karena bisa diulang-ulang. Penggunaan multimedia berbasis blog dilihat dari aktifitas belajar peserta didik merasa senang, sehingga minat dan motivasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian ini terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis blog pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

di SMA Hidayatullah Parepare, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui bantuan blog. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu. penggunaan multimedia berbasis blog sangat efektif, apalagi di saat sekarang ini, setiap hari peserta didik dapat mengakses internet sehingga model pembelajaran online akan membuat peserta didik belajar dengan mudah sehingga minat belajar bisa meningkat.

Penggunaan multimedia berbasis blog, berdasarkan hasil pengamatan ketersediaan jaringan internet yang labil dan belum stabil dan bagi guru maupun peserta didik. Kondisi sekolah mengalami kendala dalam hal jangkauan wi-fi terbatas sehingga kelas yang letaknya jauh dari server tidak memungkinkan untuk memanfaatkan fasilitas wi-fi, harus menggunakan data paket pribadi yang terbilang cukup mahal bagi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis blog agar penyajian materi pelajaran menarik dan mudah dipahami. Belajar dengan menggunakan blog lebih menyenangkan, mudah diserap karena peserta didik merasa senang. Penggunaan blog dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan, selain itu akan mempermudah dalam mencari materi pelajaran terbaru dan peserta didik juga tidak mudah merasa bosan. Peserta didik dapat belajar dimanapun dengan menggunakan gadget jika mempunyai paket data seluler atau kouta internet.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blog di SMA Hidayatullah Parepare. Penggunaan blog dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran berdampak terhadap minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare.
2. Peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare mempunyai minat mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis blog pada proses pembelajaran. Penggunaan blog sebagai media dan sumber belajar berdampak pada perhatian peserta didik, ketertarikan terhadap pelajaran, dan perasaan senang dan antusias peserta didik dalam mempelajari materi dan menjawab kuis yang diberikan di blog.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis weblog terbukti memberikan dampak dalam peningkatan minat belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hidayatullah Kota Parepare.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran kami berikan sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI

Guru PAI hendaknya lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan strategi maupun media pembelajaran berbasis blog yang bervariasi akan menimbulkan minat dan hasil belajar yang tinggi bagi peserta didik.

2. Kepada peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih giat belajar dan menumbuhkan motivasi internal baik dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum.

3. Kepada sekolah.

- a. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang mencukupi bagi semua peserta didik terutama dalam bidang teknologi dan informasi serta memberikan pelatihan serta pembinaan teknologi informasi pelatihan ICT kepada guru.
- b. Sekolah hendaknya mampu mengimbangi perkembangan zaman dengan menyediakan fasilitas maupun kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang berbasis ICT.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah*, Kuwait: Dar al-Buhust, 1975.
- Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Padang: Diponegoro, 2013.
- Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck*, alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-quran* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Darul Fikr, 1962.
- Agung Herutomo, *Conquering Web 2.0*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2012.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta Rineka Cipta, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952.
- Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi Analisis pada Sejumlah Situs Islam", dalam Jurnal Pekonmas Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informaika P2KI <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1160305>.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rektama Media. 2015.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Objectives, Cognitif Domain* New York: David McKay Company, 1956.

- Budi Harsanto, *Pengertian e-learning Inovasi Pembelajaran di era digital*, Bandung: Unpad Press Bandung, 2014.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp., 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2013.
- Desi Fobriana, "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang", dalam *Jurnal Jatisi*, Vol. 3 No. 2 Maret 2017. <http://www.mdp.ac.id/jatisi/vol-3-no-2/3>.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Renieka Cipta, 2016.
- Dipta Kharisma, *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan*, Jurnal Semarang: Univeristas Diponegoro, 2016.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Elga Setianingcahya, "*Transformasi Media Cetak ke dalam Media Online*", dalam *Jurnal* <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/15112> Pasundan: Universitas Pasundan, 2017.
- Farrah Diba Isdhana, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa", Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Fasihatus Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman Bandung: Al-Ma'arif, 2014.
- Firda Zulivia Abraham, "Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat", *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Volume. 18, No. 2, oct. 2014. <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/17>. Diakses tanggal 09 July 2019
- Gogot Suharwoto, "Hanya 40% guru siap dengan teknologi" *Republika Online*, 29 Desember 2018. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Gween Solomon, lynne Scrum, *Web 2.0 Panduan bagi para pendidik* Jakarta : Indekx, 2013.
- Hadiyatul Munawaroh, "Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa. Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga, 2009.

- Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2014.
- Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Hariningsih, *Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Surabaya: Kencana, 2015.
- Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.
- Iwan Falahuddin. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkaran Widyaiswara* 1.4 2014.
- Kieron Ohara, *Plato dan Internet*, Yogyakarta: Jendela, 2015.
- Kirk Fuller, "What Is Digital Media" <http://www.fullerdigitalmedia.com/about.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober, 2019.
- Krathwohl, *et.al.*, *Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain* New York: David McKay Company, 1974.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2014.
- Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian* Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Muhammad Adri, *Guru Go Blog: Optimalisasi Pemanfaatan Blog untuk Pembelajaran*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008.
- Muhammad Yaumi, "Media dan Teknologi Pembelajaran", Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Musfialdy, *Organisasi dan Komunikasi Organisasi*, Jurnal Riau: UIN Syarif Kasim, 2016.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011.
- Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media & Sumber pembelajaran*, Padang: Kencana, 2016.
- Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2015.
- Nogi Hessel Tangkilisan. *Manajemen Publik* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Nunu Mahnun. "Media Pembelajaran kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran." *An-Nida'* 37.1 2012.
- Nurhadi"Manfaat blog bagi dunia pendidikan" <http://remajakontemporer.blogspot.com/2> diakses tanggal 20 September 2020.
- Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA JIPI*, 12: 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, [www.jurnal.unsyiaac.id/jipi](http://www.jurnal.unsyiaac.id/jipi)
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Onno W. Purbo, "Jejaring Dunia Maya: Cyberface dan Perubahan", *Jurnal BPPM*, Yogyakarta: UGM, 2005.
- <sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014.
- Rachman Hakim, *Cara Cerdas Mengelola Blog*, Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2012.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Robert Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Alih bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk., Jakarta: Penerbit Rajawali, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI
  - a. Nama Lengkap : Abdul Samad, S.Pd.
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Bulukonyi Sidrap, 07 Oktober 1977
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - d. Pekerjaan : Guru Yayasan Pesantren Hidayatullah Parepare
  
2. IDENTITAS KELUARGA
  - a. Orang Tua
    - Ayah : Abdul Rahman
    - Ibu : Suhara
  - b. Mertua
    - Ayah Mertua : M. Said
    - Ibu Mertua : Aisah Uleng
  - c. Istri : Nurhikmah
  - d. Anak : 1. Iman Awwab Abdurrahman  
2. Qonitah  
3. Abdul Basith
  
3. RIWAYAT PENDIDIKAN
  - a. SDN 7 Timoreng Panua Sidrap, Lulus Tahun 1990
  - b. SMPN 2 Rappang, Lulus Tahun 1994
  - c. MA YMPI Rappang, Lulus Tahun 1997
  - d. S-1. STIEM Bongaya Makassar, Lulus Tahun 2003
  - e. S-1 UNM Makassar Lulus Tahun 2014
  
4. RIWAYAT PEKERJAAN :
  - Guru Yayasan Pesantren Hidayatullah Parepare.





